FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TAHUN 2019

SKRIPSI

NUR MULIYANA
1801032345

PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN
2019

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Program Studi D4 Kebidanan dan Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb)

Oleh:

NUR MULIYANA
1801032345

PROGRAM STUDI D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
MEDAN

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	**: Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019**
Nama Mahasiswa	**: Nur Muliyana**
Nomor Induk Mahasiswa	**: 1801032345**
Minat Studi	**: D4 Kebidanan**

Menyetujui :
Komisi Pembimbing :

Medan, 09 September 2019

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Indah Dewi Sari, SST., M.Kes)	**(Asrul, S.Pdi., M.Pd)**

Diketahui Oleh :

Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
Dekan,

Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Telah diuji pada tanggal 09 September 2019

PANITIA PENGUJI SKRIPSI
Ketua : Indah Dewi Sari, SST, M.Kes
Anggota : 1. Asrul, S.Pdi, M.Pd
2. Novalita Oriza, SST, M.Kes

LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb), di Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan masukkan tim penelaah/ tim penguji.
3. Isi skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Medan, 09 September 2019
Yang Membuat Pernyataan

(Nur Muliyana)
Nim: 1801032345

ABSTRACT

AFFECTING FACTORS OF EARLY MARRIAGE IN CHILDBEARING AGE COUPLE AT PERCUT SEI TUAN DISTRICT IN 2019

NUR MULIYANA
1801032345

Data from the Family Planning Coordinating Board (BKKBN) that ideally marriage takes place at least 25 years old for men and at least 20 years old for women, in Indonesia can be shown with the following percentage results: for ages 10-14 years ie 4, 8%, ages 15-19 years ie 41.9%, ages 20-24 years ie 33.6%, ages 25-29 years ie 11.5%, ages 30-34 years 1.9%, ages 35 years and above 0.6% and 5.7% did not answer. The purpose of this study was to determine the factors that influence early marriage in childbearing age couples in Percut Sei Tuan District in 2019.

The study design was an analytic survey research with cross-sectional approach. The sample of this study amounted 89 respondnets by using probability sampling with a random technique that choosen from population which written on paper. Data collection with primary, secondary and tertiary data. data were analysed by using chi-square test.

Based on the results obtained that the age of 20-35 years amounted 56 respondents (62.9%), who have secondary education amounted 66 respondents (74.2%), whose economy is low as 68 respondents (76.4%), who have enough knowledge were 51 respondents (57.3%), which occurred early marriage were 47 respondents (52.8%).

The conclusion of this study shows that there is an influence between age, education, economy, knowledge and attitude with early marriage. It is recommended for health workers in particular, so that this research becomes input into efforts to prevent early marriage in couples of childbearing age.

Keywords: Age, Education, Economy, Knowledge, Attitudes and Early Marriage
Bibliography: 7 Books, 11 Journals (2014-2019)

The Legitimate Right by:

Helvetia Language Centre

ABSTRAK

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN TAHUN 2019

NUR MULIYANA
1801032345

Data dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) bahwa idealnya pernikahan dilaksanakan pada usia minimal 25 tahun pada laki-laki dan usia minimal 20 tahun pada wanita, di Indonesia yang dapat ditunjukkan dengan hasil persentase sebagai berikut: untuk usia 10-14 tahun yaitu 4,8%, usia 15-19 tahun yaitu 41,9%, usia 20-24 tahun yaitu 33,6%, usia 25-29 tahun yaitu 11,5%, usia 30-34 tahun 1,9%, usia 35 tahun keatas 0,6% dan 5,7% tidak menjawab. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur DI Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.

Desain penelitian adalah penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pegambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik acak yaitu dengan cara menuliskan semua populasi di kertas, kemudian mengambil atau mengundinya sesuai jumlah sampel yang diinginkan yaitu 89 orang. Pengumpulan data dengan data primer, sekunder dan tertier. Uji data menggunakan uji *chi-square*.

Berdasarkan hasil di peroleh bahwa usia 20-35 tahun sebanyak 56 responden (62,9%), yang berpendidikan menengah sebanyak 66 responden (74,2%), yang ekonominya rendah sebanyak 68 responden (76,4%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 51 responden (57,3%), yang terjadi pernikahan dini sebanyak 47 responden (52,8%).

Kesimpulan penelitian ini memperlihatkan bahwa ada pengaruh antara usia, pendidikan, ekonomi, pengetahuan dan sikap dengan pernikahan usia dini. Disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya, agar penelitian ini menjadi masukan dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada pasangan usia subur.

Kata kunci : **Usia, Pendidikan, Ekonomi, Pengetahuan, sikap dan Pernikahan Dini**
Daftar Pustaka : **7 Buku, 11 Jurnal (2014-2019)**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Terapan pada Program Studi Kebidanan (D4) Institut Kesehatan Helvetia Medan. Judul Skripsi ini adalah **"Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei tuan Tahun 2019".**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan Kebidanan (S.Tr.Keb.) pada Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, baik dukungan moril, materil dan sumbangan pemikiran. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu :

1. Dr. dr. Hj. Razia Begum Suroyo, M.Sc., M.Kes., selaku Pembina Yayasan Helvetia.
2. Iman Muhammad, SE, S.Kom, MM, M.Kes, selaku Ketua Yayasan Helvetia
3. Dr. H. Ismail Efendy, M.Si., selaku Rektor Institut Kesehatan Helvetia.
4. Dr. dr. Arifah Devi Fitriani, M.Kes., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik, SDM, Kemahasiswaan dan Alumni Institut Kesehatan Helvetia.
5. Darwin Syamsul, S.Si, M.Si, Apt selaku Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia
6. Elvi Era Liesmayani, S.Si.T, M.Keb, selaku Ketua Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia
7. Indah Dewi Sari, SST, M.Kes selaku Penguji I yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
8. Asrul, S.Pdi, M.Pd selaku Penguji II yang telah meluangkan waktu dan memberikan pemikiran dalam membimbing penulis selama penyusunan Skripsi ini.
9. Novalita Oriza, SST, M.Kes selaku Penguji III yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini
10. Seluruh Dosen Program Studi D4 Kebidanan yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
11. Teristimewa kepada suami tercinta yang selalu memberikan pandangan, mendukung baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini
12. Kepada anak-anan tersayang yang selalu memberikan dukungan, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan nama satu persatu yang telah memberikan bantuan moril atau material kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya atas segala kebaikan yang telah diberikan.

Medan, 09 September 2019
Penulis

Nur Muliyana
NIM. 1801032345

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama	: Nur Muliyana
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 19 November 1983
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke	: 1 (satu) dari 5 (lima) bersaudara

II. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Alita
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Nur Emnis
Pekerjaan	: IRT
Alamat	: Jl. Rawa II No. 9 A

III. Riwayat Pendidikan

Tahun 1990-1996	: SD Negeri Denai
Tahun 1996-1999	: Pesantren Al Kausar Al Akbar Pelajar Timur
Tahun 1999-2002	: Pesantren Al Kausar Al Akbar Pelajar Timur
Tahun 2002-2005	: D3 Kebidanan Prima Husada Medan
Tahun 2018-2019	: Program Studi D-IV Institut Kesehatan Helvetia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN
PANITIA PENGUJI SKRIPSI
LEMBAR KEASLIAN PENELITIAN
ABSTRACT ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu 11
2.2. Telaah Teori 12
2.2.1. Pernikahan Usia Dini. 12
2.2.2. Kesehatan Reproduksi 31
2.2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pernikahan Dini 36
2.2.4. Kerangka Teori 44
2.2 Hipotesis 44

BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 45
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
3.2.1. Lokasi Penelitian (Lokus) 45
3.2.2. Waktu Penelitian 45
3.3. Populasi dan Sampel 45
3.3.1. Populasi 45
3.3.2. Sampel 45
3.4. Kerangka Konsep 47
3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran 47
3.5.1. Definisi Operasional 47
3.5.2. Aspek Pengukuran 49
3.6. Metode Pengumpulan Data 50
3.6.1. Jenis data 50
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data 51
3.6.3. Uji validitas dan reliabilitas 51

3.7. Metode Pengolahan Data 54
3.8. Analisa Data 55
3.8.1. Analisa Univariat 55
3.8.2. Analisa Bivariat 56
3.8.3. Analisa Multivariat 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 56
4.1.1. Sejarah 56
4.1.2. Letak dan Luas wilayah 56
4.1.3. Letak Demografis 57
4.2. Hasil Penelitian 58
4.2.1. Analisis Univariat 58
4.2.2. Analisis Bivariat 61
4.2.3. Analisis Multivariat 65
4.3. Pembahasan 67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
5.1 Kesimpulan 74
5.2 Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Aspek Pengukuran Variabel Independen (*X Variabel*) dan Dependen (*Y Variabel)*	50
Tabel 3.2.	Uji Validitas Pengetahuan	52
Tabel 3.3.	Uji Validitas Sikap.....	52
Tabel 3.4.	Reliability Statistik Pengetahuan	53
Tabel 3.5.	Reliability Statistik Sikap	54
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Usia Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	58
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	59
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Ekonomi Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	59
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	60
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	60
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	60
Tabel 4.7	Pengaruh Usia dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	61
Tabel 4.8	Pengaruh Pendidikan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	62
Tabel 4.9	Pengaruh Ekonomi dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	63
Tabel 4.10	Pengaruh Pengetahuan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	63
Tabel 4.11	Pengaruh Sikap dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Gambar 2.1. Kerangka Teori *Lawrence Green* 44

Gambar 3.1 Kerangka Konsep 47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran			Halaman
Lampiran 1	:	Kuesioner Penelitian	77
Lampiran 2	:	Master Data Uji Validitas dan Reliabilitas	81
Lampiran 3	:	Master Data Penelitian	82
Lampiran 4	:	Hasil Output Uji Validitas dan Reliabilitas	85
Lampiran 5	:	Hasil Out put Penelitian	89
Lampiran 6	:	Surat Survey Awal	96
Lampiran 7	:	Surat Balasan Survey Awal.....	97
Lampiran 8	:	Surat Survey Uji Validitas	98
Lampiran 9	:	Surat Balasan Uji Validitas	99
Lampiran 10	:	Surat Izin Penelitian	100
Lampiran 11	:	Surat Balasan Izin Penelitian.....	101
Lampiran 12	:	Permohonan Pengajuan Judul Skripsi	102
Lampiran 13	:	Lembar Revisi Proposal	103
Lampiran 14	:	Lembar Revisi Skripsi	104
Lampiran 15	:	Lembar Bimbingan Proposal.....	105
Lampiran 16	:	Lembar Bimbingan Skripsi	107
Lampiran 17	:	Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pernikahan dini banyak terjadi dari dahulu sampai sekarang. Kebanyakan para pelaku pernikahan dini tersebut adalah remaja desa yang memiliki tingkat pendidikan kurang. Remaja desa kebanyakan malu untuk menikah pada umur 20 tahun keatas. Anggapan remaja desa lebih memungkinkan untuk menikah diusia muda karena disana ada anggapan atau mitos bahwa perempuan yang berumur 20 tahun keatas belum menikah berarti "Perawan Tua". Persoalan mendasar dari seorang anak perempuan yaitu ketika dia memasuki usia dewasa, banyak orang tua menginginkan anaknya untuk tidak menjadi perawan tua. Menjadi perawan tua bagi kebanyakan masyarakat dianggap sebagai bentuk kekurangan yang terjadi pada diri perempuan. Untuk itu, dalam bayangan ketakutan yang tidak beralasan banyak orang tua yang menikahkan anaknya pada usia muda. Kondisi itulah yang menjadikan timbulnya persepsi bahwa remaja desa akan lebih dulu menikah dari pada remaja kota. Anggapan-anggapan tersebut muncul karena kurangnya pengetahuan dari masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi remaja.

Pernikahan dini merupakan *(early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun. Pertumbuhan fisik berkembang cepat pada masa remaja, termasuk perkembangan organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. (1)

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.(2)

Masa subur atau masa reproduksi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu: a) reproduksi muda, bila seorang wanita hamil dan melahirkan pada usia 15 sampai 20 tahun. b) reproduksi sehat, bila seorang wanita hamil dan melahirkan pada usia 20 tahun sampai 30 tahun. c) reproduksi tua, bila seorang wanita hamil dan melahirkan pada usia diatas 30 tahun.(3)

Menurut UU Perkawinan No.1 Tahun 1974, Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Pernikahan usia muda ini rupanya banyak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional untuk pernikahan usia muda, Indonesia menempati peringkat yang cukup tinggi (rangking 37 dari 63 negara berkembang yang tergabung dalam UNICEF), sedangkan dari 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun keatas, Indonesia masih diluar legal minimum tersebut. (4)

Menurut data Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2012 bahwa idealnya pernikahan dilaksanakan pada usia minimal 25 tahun pada laki-laki dan usia minimal 20 tahun pada wanita. Namun pada kenyataannya masih begitu banyak pada masa sekolah SMP, SMA maupun mahasiswa atau mahasiswi sering terjadi pernikahan dini di Indonesia yang dapat ditunjukkan dengan hasil persentase sebagai berikut: untuk usia 10-14 tahun yaitu 4,8%, usia

15-19 tahun yaitu 41,9%, usia 20-24 tahun yaitu 33,6%, usia 25-29 tahun yaitu 11,5%, usia 30-34 tahun 1,9%, usia 35 tahun keatas 0,6% dan 5,7% tidak menjawab. Melalui data tersebut dapat disimpulkan, bahwa persentase pernikahan dini di Indonesia yang paling tinggi adalah usia 15-19 tahun. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa banyak pasangan usia muda yang memutuskan untuk menikah. Adapun faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini, diantaranya faktor pengetahuan, faktor pendidikan, faktor pergaulan bebas, serta faktor budaya.(5)

Hal ini diperkuat dengan adanya UU No. 1 tahun 1974, pasal 7 ayat (1) dimana dinyatakan bahwa perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun, dengan harapan dapat menghindari hal-hal yang dilarang baik asas agama maupun sosial.(4)

Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi social ekonomi, mental/pskologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut. Dampak dari pernikahan usia dini pada kesehatan reproduksi bagi perempuan usia 15-19 tahun salah satunya adalah memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 15 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. (6)

Banyak dampak buruk yang diakibatkan oleh pernikahan usia dini, baik pada ibu mulai dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi

menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, anemia saat hamil, resiko terkena pre eklamsia dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi dapat terjadi premature, berat bayi lahir rendah (BBLR), cacat bawaan hingga kematian bayi. (7)

Meningkatnya angka kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya pernikahan anak. Merujuk hasil SDKI 2012, jumlah remaja usia 15-19 tahun yang sudah melahirkan atau yang sedang hamil meningkat menjadi 9,5%. Sedangkan pada SDKI 2007 angkanya hanya 8,5 %. Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 116,34/100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01/100.000 kelahiran hidup.

Indonesia merupakan negara yang dibeberapa Kabupaten/kotanya mempunyai kebijakan Kota Layak Anak (KLA). Kota Layak Anak dimana kota tersebut mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha yang terencana secara menyeluruh dan berkelenjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak anak. Salah satu indikator kota layak anak adalah tidak adanya perkawinan anak atau perkawinan di bawah umur 18 tahun.

Menurut data Profil Perempuan dan Anak Jawa Tengah Tahun 2014, persentase anak perempuan umur 10-17 tahun yang berstatus kawin dan pernah

kawin menurut umur perkawinan pertama, anak perempuan yang menikah pada umur 16 tahun yaitu, sebesar 40,30 %, sementara anak perempuan yang menikah pada umur 15 tahun atau di bawahnya sebesar 30,07 % dan yang menikah pada umur 17 tahun sebesar 29,63 %. Fenomena pernikahan usia dini pada dasarnya merupakan satu sikus fenomena yang terulang dan tidak hanya terjadi di daerah pedesaan, tetapi terjadi juga di wilayah perkotaan yang secara tidak langsung dipengaruhi oleh role model dari dunia hiburan.

Faktor–faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini diantaranya karena faktor ekonomi, budaya dan kemiskinan. Hal ini terbukti dalam penelitian bahwa ekonomi dan kemiskinan berkorelasi dengan tingkat yang lebih tinggi sebagai faktor pernikahan usia dini.(7) Berdasarkan hasil survei sosial nasional (Susenas) Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2013 Kabupaten Grobogan masuk 3 besar kabupaten tertinggi angka pernikahan usia dini yaitu persentase penduduk wanita berumur 10 tahun ke atas yang pernah kawin dan umur perkawinan pertama, menurut kelompok umur <17 tahun sebesar 32,28 % dan untuk kelompok usia 17-18 tahun sebesar 29,97%. Sedangkan pada tahun 2012, kelompok umur <17 tahun sebesar 33,86 % dan kelompok usia 17-18 tahun sebesar 27,18%. Pada tahun 2013 kelompok umur < 17 tahun sebesar 34,95% dan untuk usia 17-18 tahun sebesar 28,55 %. (1)

Pernikahan usia dini memiliki dampak terhadap kesehatan reproduksi diantaranya meningkatnya angka kematian bayi, berat bayi lahir rendah, kanker serviks dan anemia. Menurut data puskesmas Kecamatan Pulokulon jumlah kematian bayi pada tahun 2013 sebesar 4,6% sedangkan pada tahun 2014

mengalami peningkatan yaitu sebesar 4,83%, pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 6,38%. Penyebab kematian bayi di Kecamatan Pulokulon sebagian besar disebabkan oleh prematur, asfiksia, berat bayi lahir rendah (BBLR) yang disebabkan usia ibu yang masih terlalu muda untuk melahirkan yaitu ibu yang berusia 18-20 tahun.

Menurut data yang didapatkan dari puskesmas Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2018 terhitung dari bulan Januari-September ada 16 kematian bayi dari jumlah 53 bayi yang lahir hidup. Faktor penyebab 16 kematian bayi diantaranya berat bayi lahir rendah sebanyak 9 bayi, bayi lahir premature 4 bayi dan asfiksia 3 bayi. Kematian bayi di Puskesmas Kecamatan Pulokulon disebabkan oleh ibu yang melahirkan di bawah usia 20 tahun.

Faktor-faktor pendorong di setiap wilayah kejadian pernikahan dini nyatanya memiliki keragaman. Pernikahan dini yang terjadi pada remaja perdesaan di Madura pada umumnya didorong oleh kondisi ekonomi keluarga dan rendahnya tingkat pendidikan yang ditempuh baik orangtua maupun remaja. Keluarga dari kalangan status ekonomi bawah dengan mayoritas orangtua berpendidikan rendah secara sengaja menikahkan anak perempuannya pada usia muda agar dapat meringankan beban keluarga. Nilai sosial budaya yang ada berupa legitimasi sistem patriarki, pembentukan makna bersama terkait nilai seorang gadis remaja serta praktik budaya mutilasi alat kelamin perempuan menjadi pendorong pernikahan dini di wilayah Afrika. Pemaknaan negatif masyarakat mengenai gadis remaja yang belum menikah dan pelabelan manja pada gadis yang menempuh pendidikan tinggi mendorong orangtua akan sesegera

mungkin menikahkan anak perempuan mereka walau masih berusia remaja, karena jika tidak dilakukan maka hal tersebut akan menjadi aib dan beban bagi keluarga. Dorongan rasa kemandirian dan keinginan bebas pada remaja putri menjadi faktor pendorong pernikahan dini pada masyarakat Kecamatan Sangalangi, Toraja.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Svanemyr menyatakan ibu yang melahirkan di bawah usia 20 tahun memiliki resiko 35% hingga 55% untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah. Angka kematian bayi 60% lebih tinggi pada ibu yang masih berusia 18 tahun hal ini sesuai dilapangan dari 16 kematian bayi, usia ibu yang melahirkan bayi tersebut adalah 17-19 tahun.

Survei awal yang dilakukan pada bulan Februari 2019 terhadap 15 orang PUS yang mengalami pernikahan dini 9 diantaranya berusia < 15 tahun dan 15-18 tahun berjumlah 6 orang. Hasil wawancara terdapat 12 orang mengatakan pernikahn dini terjadi karena memang ingin menikah agar tidak menyusahkan kedua orang tua dan tidak mengetahui dampak dari pernikahan dini dan sudah tidak bersekolah dan 3 orang mengatakan bahwa terjadi hamil diluar nikah sehingga harus menikah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Apakah umur mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
b. Apakah pendidikan mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
c. Apakah ekonomi mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
d. Apakah pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
e. Apakah sikap mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh umur terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendidikan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ekonomi terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pengetahuan terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.

5. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh sikap terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur.
2. Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.
3. Menjadi bahan bacaan dan kepustakaan serta referensi bagi pengembangan ilmu kesehatan tentang faktor yang pernikahan dini pada pasangan usia subur.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

   Sebagai informasi dan menambah pengetahuan dalam faktor yang mempengaruhi remaja usia subur tentang faktor mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.

2. Bagi Tempat Penelitian

   Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan agar melakukan penyuluhan ditempat bekerja kepada remaja usia subur tentang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.

3. Bagi Tempat Institusi Pendidikan

   Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah informasi kepada remaja putri tantang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan untuk bahan masukan menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian Kusharyuliana (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi remaja perempuan untuk menikah dini di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian meliputi faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja perempuan dan kehidupan setelah menikah pada pasangan yang memutuskan untuk menikah di usia dini. Pemahaman subjek VS, TA, MS mengenai pernikahan ialah menyatukan antara seorang laki-laki dengan perempuan untuk menjalani kehidupan bersama, menghalalkan sebuah hubungan, membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, dan saling percaya. Pemahaman subjek TA, MS, ADR mengenai pernikahan di bawah umur ialah pernikahan yang dilakukan pada usia di bawah tujuh belas tahun yang mana pernikahan tersebut seharusnya tidak di perbolehkan, karena usia yang belum matang, belum memiliki kesiapan untuk menikah, dan belum dewasa dalam menyikapi sebuah masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil uji statistic dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p=0,000 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada wanita

di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulivina (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Pernikahan Dini pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018. Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang), dimana cara pedekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang bersamaan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p = 0,042 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai rata-rata pengetahuan PUS yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang tentang pernikahan dini.

2.2. Telaah Teori

2.2.1. Pernikahan Usia Dini

Usia muda didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa. Usia muda merujuk pada usia remaja. WHO memakai batasan umur 10-20 tahun sebagai usia muda. Sedangkan pada Undang-undang Perlindungan Anak (UUPA) bab 1 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan usia usia muda adalah seorang yang belum berusia 18 tahun, batasan tersebut menegaskan bahwa anak usia usia muda adalah bagian dari usia remaja. Masa remaja (10-19 tahun) merupakan masa peralihan dari masa kanak-

kanak ke masa dewasa dimana terjadi perubahan fisik, mental dan psikologis yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan selanjutnya. Di Indonesia, pasal 7 Undang-undang nomor 1 tentang perkawinan tahun 1974 menetapkan bahwa: Perkawinan diizinkan bila pria berusia 19 tahun dan wanita berusia 16 tahun. Gerakan Pendewasaan Usia perkawinan (PUP) untuk meningkatkan rata-rata usia kawan pertama (UKP) wanita secara ideal, perempuan 20 tahun dan laki-laki 25 tahun.(11)

Perkawinan usia muda dapat didefenisikan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri pada usia yang masih muda/remaja. Sehubungan dengan perkawinan usia muda, maka ada baiknya kita terlebih dahulu melihat pengertian dari pada remaja (dalam hal ini yang dimaksud rentangan usianya). Golongan remaja muda adalah para gadis berusia 13-17 tahun, ini pun sangat tergantung pada kematangan secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistik pasti ada. Dan bagi laki-laki yang disebut remaja muda berusia 14-17 tahun. Dan apabila remaja muda sudah menginjak 17-18 tahun mereka lazim disebut golongan muda/anak muda. Sebab sikap mereka sudah mendekati pola sikap tindak orang dewasa, walaupun dari sudut perkembangan mental belum matang sepenuhnya.(12)

Sedangkan menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutanya itu menurunkan angka kelahiran pada remaja usia 15-19 tahun (*age specific fertility rate/ASFR).* Gerakan GenRe (Generasi Berencana) yaitu “Generasi yang berkarakteris, mengetahui, memahami dan berperilaku positif tentang kesehatan

reproduksi untuk meningkatkan derajat kesehatan reproduksinya dan menyiapkan kehidupan berkeluarga dalam meningktkan kualitas generasi mendatang. Yang telah disebutkan dengan peraturan sebelumnya No. 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga yang isinya kebijakan keluarga berencana salah satunya dilakukan melalui upaya pembinaan kelauga (pasal 18) yang dilaksanakan dalam rangka mendukung: (1) pengembangan ketahanan kesejahteraan keluarga; dan (2) pelaksanaan fungsi keluarga (pasal 21 (1) diserta KIE, penyediaan sarana dan prasarana dan upaya pembinaan lainnya (pasal 21 (2). Hal yang sama disampaikan sebelumnya, perkawinan usia muda adalah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang kuat, sebagai sebuah solusi alternatif, sedangkan batas usia dewasa bagi laki-laki 25 tahun dan bagi perempuan 20 tahun, karena kedewasaan seseorang tersebut ditentukan secara pasti baik oleh hukum positif maupun hukum islam.

Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan ataupun salah satu pasangannya masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun.

Pernikahan usia dini pada umumnya terjadi di pedesaan. Hal ini disebabkan budaya masyarakat yang masih kuat dalam menentukan perkawinan anak dalam hal ini remaja perempuan. Alasan terjadinya pernikahan usia dini adalah diantaranya pergaulan bebas seperti hamil diluar pernikahan dan alasan ekonomi. Selain itu masih banyak faktor permasalahan dalam pernikahan usia dini yaitu meliputi faktor yang mendorong maraknya pernikahan anak, pengaruhnya

terhadap kesehatan reproduksi, anak yang dilahirkan dan kesehatan psikologis anak, serta tinjauan hukum terkait.(13)

Diberbagai belahan dunia, wanita menikah dan melahirkan dimasa remaja mereka. Kehamilan dan persalinan membawa resiko morbiditas dan mortalitas yang lebih besar pada remaja dibandingkan pada wanita yang telah berusia 20 tahunan, terutama di wilayah dimana pelayanan medis sangat langka atau tidak tersedia. Remaja putri yang berusia kurang dari 18 tahun mempunyai 2 sampai 5 kali resiko kematian (*Maternal Mortality*) dibandingkan dengan wanita yang telah berusia 18-25 tahun akibat persalinan lama dan persalinan macet, perdarahan maupun faktor lain. Kegawatdaruratan yang berkaitan dengan kehamilan, tekanan darah tinggi (hipertensi) dan anemia juga lebih sering terjadi pada ibu-ibu berusia remaja, terutama pada daerah dimana kekuarangan gizi merupakan endemis.(5)

Secara sosial seks diperbolehkan bila telah terikat dalam perkawinan. Di tengah masyarakat Indonesia, belum dapat diterima kehamilan tapa status perkawinan yang resmi, atau hidup bersama tanpa pernikahan. Menghadapi gerakan keluarga berencana dianjurkan untuk menikah pada usia 0-35 tahun sehingga diperlukan waktu panjang untuk mencapai umur ibu.

Pelayanan utama pada usia subur terutama ditujukan pada pasangan dengan usia istri kisaran usia produktif yakni 20-35 tahun. Kegiatan reproduksi sebelum usia 20 tahun dan setelah 35 tahun menjadi faktor risiko munculnya berbagai komplikasi obstetri dan ginekologi. PUS merupakan fase untuk membentuk keluarga sehatn, generasi penerus yang sehat sehingga PUS yang sehat menjadi modal dasar untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. (12)

1. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), Pernikahan dini terjadi dikarenakan adanya norma-norma yang berlaku di masyarakat tradisional dengan eratnya hubungan sosial-ekonomi antar generasi. Hal ini mendorong terjadinya "pemaksaan" pernikahan atau perjodohan remaja oleh orangtua yang berasal dari kalangan ekonomi lemah dengan alasan bahwa pernikahan dapat mengurangi beban tanggungan ekonomi keluarga dan menyejahterakan remaja yang dinikahkan, walaupun hal tersebut belum tentu terbukti.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda atau pernikahan dini, faktor tersebut yaitu :

1) Faktor individu
   a. Perkembangan fisik, mental, dan sosial yang dialami seseorang makin cepat perkembangan tersebut dialami, makin cepat pula berlangsungnya perkawinan sehingga mendorong terjadinya perkawinan pada usia muda.
   b. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh remaja. Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong berlangsungnya perkawinan usia muda.
   c. Sikap dan hubungan dengan orang tua. Perkawinan usia muda dapat berlangsung karena adanya sikap patuh dan/atau menentang yang dilakukan remaja terhadap perintah orang tua. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinnya perkawinan usia muda dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan perkawinan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang tua.

d. Sebagai jalan keluar untuk lari dari berbagai kesulitan yang dihadapi, termasuk kesulitan ekonomi. Tidak jarang ditemukan perkawinan yang berlangsung dalam usia sangat muda, diantaranya disebabkan karena remaja menginginkan status ekonomi yang lebih tinggi.

2) Faktor keluarga. Peran orang tua dalam menentukan perkawinan anak-anak mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut.

a) Sosial ekonomi keluarga. Akibat beban ekonomi yang dialami, orang tua mempunyai keinginan untuk mengawinkan anak gadisnya. Perkawinan tersebut akan memperoleh dua keuntungan, yaitu tanggung jawab terhadap anak gadisnya menjadi tanggung jawab suami atau keluarga suami dan adanya tambahan tenaga kerja di keluarga yaitu menantu yang dengan sukarela membantu keluarga istrinya.

b) Tingkat pendidikan keluarga. Makin rendah tingkat pendidikan keluarga, makin sering ditemukan perkawinan di usia muda. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pemahaman keluarga tentang kehidupan berkeluarga.

c) Kepercayaan dan/atau adat istiadat yang berlaku dalam keluarga. Kepercayaan dan adat istiadat yang berlaku dalam keluarga juga menentukan terjadinya perkawinan di usia muda. Sering ditemukan orang tua mengawinkan anak mereka dalam usia yang sangat muda karena keinginan untuk meningkatkan status sosial keluarga, mempercepat hubungan antar keluarga dan/atau untuk menjaga garis keturunan keluarga.

d) Kemampuan yang dimiliki keluarga dalam menghadapi masalah remaja. Jika keluarga kurang memiliki pilihan dalam menghadapi masalah remaja, (misal : anak gadisnya melakukan perbuatan zina), anak gadis tersebut dinikahkan sebagai jalan keluarnya. Tindakan ini dilakukan untuk menghadapi rasa malu atau rasa bersalah.

3) Faktor masyarakat lingkungan

a. Adat istiadat. Terdapat anggapan di berbagai daerah bahwa anak gadis yang telah dewasa, tetapi belum berkeluarga, akan dipandang "aib" bagi keluarganya. Upaya orang tua untuk mengatasi hal tersebut ialah menikahkan anak gadis yang dimilikinya secepat mungkin sehingga mendorong terjadinya perkawinan usia muda.

b. Pandangan dan kepercayaan. Pandangan dan kepercayaan yang selalu melekat pada masyarakat dapat pula mendorong terjadinya perkawinan di usia muda. Contoh pandangan yang salah dan dipercaya oleh masyarakat, yaitu anggapan bahwa kedewasaan seseorang dinilai dari status perkawinan, status janda lebih bak dari pada perawan tua dan kejantanan seseorang dinilai dari seringnya melakukan perkawinan. Interprestasi yang salah terhadap ajaran agama juga dapat menyebabkan terjadinya perkawinan usia muda, misalnya sebagian besar masyarakat juga pemuka agama menganggap bahwa akil baliq ialah ketika seseorang anak mendapatkan haid pertama, berarti anak wanita tersebut dapat dinikahkan, padahal akil baliq sesungguhnya terjadi setelah seseorang anak melampaui remaja.

c. Penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan. Sering ditemukan perkawinan muda karena beberapa pemuka masyarakat tertentu menyalahgunakan wewenang atau kekuasaan yang dimilikinya, yaitu dengan mempergunakan kedudukannya untuk kawin lagi dan lebih memilih menikahi wanita yang masih muda, bukan dengan wanita yang telah berusia lanjut.
d. Tingkat pendidikan masyarakat. Perkawinan usia muda dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat yang tingkat pendidikannya amat rendah cendrung mengawinkan anaknya dalam usia yang masih muda.
e. Tingkat ekonomi masyarakat. Masyarakat yang tingkat ekonominya kurang memuaskan sering memilih perkawinan sebagai jalan keluar dalam mengatasi kesulitan ekonomi.
f. Tingkat kesehatan penduduk. Jika suatu daerah memiliki tingkat kesehatan yang belum memuaskan dengan masih tingginya angka kematian, sering pula ditemukan perkawinan usia muda di daerah tersebut. Tingginya angka kematian dan terjadinya bencana alam yang menekan korban jiwa, menyebabkan perkawinan usia muda dianggap sebagai upaya maksimum untuk mengatasi kemungkinan musnahnya suatu keluarga dan jaminan bahwa anak-anak mereka yang masih remaja akan mencapai paling tidak satu bagian dari masa reproduktif sebelum meninggal. Perkawinan usia muda tersebut juga bertunjuan untuk menjamin garis keturunan dari keluarga yang bersangkutan.

g. Perubahan nilai. Akibat pengaruh modernisasi, terjadi perubahan nilai, yaitu semakin bebasnya hubungan antara pria dan wanita .

h. Peraturan perundang-undangan. Peran peraturan perundang-undangan dalam perkawinan usia muda cukup besar. Jika peraturan perundang-undangan masih membenarkan perkawinan usia, akan terus ditemukan perkawinan usia muda. Peraturan perundang-undangan perkawinan Indonesia nomor 1 tahun 1974 menyatakan bahwa usia minimal seorang wanita untuk menikah adalah 16 tahun.

Pernikahan usia muda mengandung resiko besar karena secara mental mereka belum siap untuk memikul tanggung jawab yang besar sebagai sebuah keluarga. Pernikahan dini juga biasanya disebabkan oleh hal-hal :

1) Pendidikan yang rendah

   Pendidikan yang rendah adalah salah satu penyebab banyaknya terjadi pernikahan dini. Umumnya kurang menyadari bahaya yang timbul akibat pernikahan dini. Banyak remaja putus sekolah atau hanya tamat sekolah dasar, kemudian menikah karena tidak punya kegiatan.

2) Peraturan budaya

   Peraturan budaya bisa jadi merupakan salah satu faktor pemicu terjadinya pernikahan dini. Usia layak menikah menurut aturan budaya seringkali dikaitkan dengan datangnya haid pertama bagi wanita. Dengan demikian, banyak remaja yang sebenarnya belum layak menikah, terpaksa menikah karena desakan budaya.

3) Kecelakaan

Tidak sedikit pernikahan dini di sebabkan “kecelakaan” yang tidak disengaja akibat pergaulan yang tidak terkontrol. Dampaknya mereka harus mempertanggungjawabkan perbuatan dengan menikah secara dini. Untuk menutupi aib keluarga, tidak ada jalan lain kecuali menikahkan mereka secara dini. Pernikahan model ini biasanya tidak akan bertahan lama karena landasannya tidak kuat.

4) Keluarga cerai (*broken home*)

Banyak anak-anak korban perceraian terpaksa nikah secara dini karena berbagai alasan, misalnya tekanan ekonomi, untuk meringankan beban orang tua tunggal, membantu keluarga, mendapatkan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup, dan sebagainya.

5) Daya tarik fisik

Faktor lain yang sering mendorong terjadinya pernikahan dini adalah daya tarik fisik. Banyak remaja yang terjerumus ke dalam pernikahan karena daya tarik fisik. Karena daya tarik fisik sangat terbatas, pernikahan biasannya tidak berusia panjang.

2. Dampak Pernikahan Usia Dini

Dampak yang ditimbulkan akibat pernikahan dini pada umumnya lebih banyak dialami oleh perempuan. Diantaranya yaitu komplikasi pada saat kehamilan, hilangnya kesempatan mendapatkan pendidikan, kekerasan dalam rumah tangga dan kemiskinan.

1) Kesehatan Perempuan
    a. Alat reproduksi belum siap menerima kehamilan sehingga dapat menimbulkan berbagai komplikasi
    b. Kehamilan dini dan kurang terpenuhinya gizi bagi dirinya sendiri
    c. Resiko anemia dan meningkatnya angka kejadian depresi
    d. Beresiko pada angka kematian usia dini
    e. Meningkatkan angka kematian ibu (AKI), ingat 4 T
    f. Semakin muda perempuan memiliki anak pertama, semakin rentan terkena kanker serviks
    g. Kehilangan kesempatan mengembangkan diri.
2) Kualitas anak
    a. Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) yang sangat tinggi adanya kebutuhan nutrisi yang harus lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhan ibu sendiri.
    b. Bayi-bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia dibawah 18 tahun rata-rata lebih kecil dari bayi dengan BBLR memiliki kemungkinan 5-30 kali lebih tinggi untuk meninggal
3) Keharmonisan keluarga dan perceraian
    a. Banyaknya pernikahan usia muda berbanding lurus dengan tingginya angka perceraian
    b. Ego remaja masih tinggi
    c. Banyaknya kasus perceraian merupakan dampak dari mudanya usia pasangan bercerai ketika memutuskan untuk menikah

d. Perselingkuhan

e. Kurang mampu untuk besosialisasi dan adaptasi

1) Aspek Kesehatan

Masa remaja diwarnai dengan pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan yang seringkali menghadapi resiko-resiko kesehatan reproduksi. Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan resiko terhaap berbagai masalah kesehatan reproduksi.

Pernikahan usia dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan remaja. Menurut UU pernikahan No.1 Tahun 1974 Pasal 7 “pernikahan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai 16 tahun”. Namun pemerintah mempunyai kebijakan tentang perilaku reproduksi manusia yang yang ditegaskan dalam UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa pemerintah menetapkan kebijakan upaya penyelenggaraan keluarga berencana. Banyaknya resiko kehamilan yang terjadi jika usia pernikahan di bawah umur 19 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernikahan usia muda adalah pernikahan yang dilakukan bila pria kurang 21 tahun dan peempuan kurang dari 19 tahun. (15)

Beberapa risiko terhadap kesehatan perempuan dan risiko apabila mengalami kehamilan diantaranya:

a. Bayi Berat Lahir Rendah

Peningkatan risiko berat badan lahir rendah merupakan aspek medis yang paling penting pada kasus kehamilan pada remaja. Makin muda usia remaja yang hamil maka semakin besar kemungkinan akan melahirkan bayi dengan berat

badan lahir rendah. Selain berat badan lahir rendah banyak faktor diyakini menjadi penyebab peningkatan kematian dan kesakitan bayi dan para ibu remaja.

b. Anemia

Anemia adalah masalah kesehatan dengan prevalensi tertinggi pada wanita hamil. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia 70 %, atau 7 dari 10 wanita hamil yang menderita anemia. Anemia pada ibu hamil diusia muda disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu akan penzi pada saat hamil diusia muda. Hal ini disebabkan seorang ibu yang mengalami anemia memerlukan tambahan zat besi dalam tubuh, fungsinya untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dalam membentuk sel darah merah janin dan plasenta.(16)

c. Persalinan Sulit

Persalinan yang lama disebabkan karena adanya komplikasi ibu maupun janin. Penyebab dari persalinan lama dipengaruhi oleh kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan kekuatan his dan mengejan saat melahirkan.

d. Kanker Serviks

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah kanker yang banyak menyerang wanita di seluruh dunia. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kanker mulut rahim adalah aktivitas seksual yang terlalu muda (<16 tahun). Sel kolumnar serviks lebih peka terhadap metaplasma selama usia dewasa dengan demikian, wanita yang berhubungan seksual sebelum usia 18 tahun akan berisiko terkena kanker serviks lima kali lipat. Perilaku seksual merupakan faktor risiko kanker serviks ini dikarenakan berhubungan seks dengan laki-laki berisiko tinggi, atau laki-laki yang mengidap penyakit kandiloma Akuminatum di penisnya.

e. Penyakit Menular Seksual

Penyakit menular seksual adalah IMS (Infeksi Menular Seksual) adalah penyakit-penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin. Keterlambatan deteksi dini PMS dapat menimbukan berbagai komplikasi misalnya kehamilan diluar kandungan, kanker anogenital, infeksi bayi yang baru lahir atau infeksi pada kehamilan. Gejala-gejala umum PMS pada wanita diantaranya keluarnya cairan pada magina atau terjadi peningkatan keputihan, rasa perih dan nyeri atau panas saat kencing, adanya luka basah disekitar kemaluan, gatal-gatal disekitar alat kelamin, sakit saat berhubungan seks, mengeluarkan darah setelah berhubungan seks.(17) Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali dapat meningkatkan resiko tertularnya infeksi menular seksual.

2) Aspek Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan salah satu faktor terjadinya pernikahan usia dini. Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi keluarga adalah salah satu sumber ketidakharmonisan keluarga. Umumnya masalah keluarga disebabkan karena masalah ekonomi keluarga. Dimana keluarga dengan kondisi ekonomi rendah memiliki kecenderungan untuk menikahkan anak di usia dini atau muda. Disisi lain remaja yang menikah diusia dini seringkali akan mengalami kesulitan ekonomi.(18)

3) Aspek Psikologis

Kesiapan psikologis diartikan sebagai kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai suami atau istri kesiapan psikologis sangat diperlukan dalam memasuki kehidupan perkawinan agar pasangan siap dan mampu menghadapi berbagai masalah yang timbul dengan cara yang bijak, tidak mudah bimbang dan putus asa. Kematangan emosi merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat penting untuk menjaga kelangsungan pernikahan. Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan perempuan menikah pada usia minimal 20 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun karena hal ini dapat mendukung pasangan untuk dapat menjalankan peran baru dalam keluarga yang akan dibentuknya agar perkawinan yang dijalani selaras, stabil dan pasangan dapat merasakan kepuasan dalam perkawinannya. Hasil penelitian menunjukan pernikahan dini berakibat pada komplikasi psikososial menunjukan bahwa dampak negatif sosial jangka panjang yaitu ibu yang mengandung dan melahirkan di usia dini akan mengalami trau berkepanjangan, selain itu akan mengalami krisis percaya diri. Hal ini disebabkan karena anak secara psikologis belum siap untuk bertanggungjawab pengaruh perubahan psikologis pada ibu hamil terhadap bayi yang dikandung. Masalah psikologis ibu berpengaruh pada kondisi janin yang dikandungnya. Jika masalah ini terjadi saat trisemester pertama akan berpengaruh fatal pada proses pembentukan organnya. Selain itu trauma dan stress berkepanjangan akan menyebabkan anak hiperaktif dan dapat memicu kelahiran prematur dan tidak berkembangnya janin.

4) Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang salah satu aspek yang harus dimiliki dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Pendidikan merupakan penopang dan sumber untuk mencari nafkah dalam memenuhi segala kebutuhan dalam rumah tangga. Dengan pernikahan usia dini menyebabkan remaja tidak lagi bersekolah. Semakin muda usia menikah, maka semakin rendah tingkat pendidikan yang akan dicapai oleh seorang anak. Pernikahan anak sering kali menyebabkan anak tidak lagi bersekolah, karena kini ia mempunyai tanggung jawab. Menurut UNICEF tahun 2006 tentang *Early Marriage* (*A harmful Traditional Practice*) menyatakan pernikahan usia dini sangat berhubungan dengan derajat pendidikan yang rendah. Menunda usia pernikahan merupakan salah satu cara agar anak dapat mengenyam pendidikan yang lebih tinggi.

5) Aspek Kependudukan

Usia pertama kawin pada perempuan akan mempengaruhi meningkatnya jumlah penduduk terutama fertilisasi. Fertillisasi adalah kemampuan seorang perempuan untuk melahirkan bayi hidup. Perempuan yang menikah pada usia muda akan mempunyai rentang lebih panjang terhadap resiko untuk hamil. Semakin muda umur perkawinan seseorang, maka masa subur reproduksi akan lebih panjang dilewatkan dalam ikatan perkawinan.

Akibat yang ditimbulkan oleh perkawinan usia muda tidak hanya pada individu saja, tetapi juga terhadap umum, lingkungan terbatas, dan keluarga.

a. Umum

Akibat yang dapat ditimbulkan pada kelompok umum yaitu sebagai berikut.

a) Menimbulkan hambatan pada program kependudukan dan selanjutnya, berbagai masalah kepundudukan dan berbagai dampak negatif
b) Menghambat peningkatan peranan wanita, terutama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional.
c) Meningkatkan angka kawin cerai yang dapat menimbulkan keresahan keluarga atau masyarakat secara keseluruhan.

b. Lingkungan Terbatas

Lingkungan terbatas yang dimaksud adalah masyarakat setempat. Akibat perkawinan usia muda terhadap lingkungan terbatas adalah sebagai berikut :

a) Langgengnya nilai-nilai tradisional yang tidak serasi yang dapat menghambat pembangunan nasional.
b) Menghambat proses dinamisasi masyarakat sehingga masyarakat tidak pernah dapat berorientasi ke masa depan sehingga menghambat perkembangan lingkungan sekitarnya.
c) Mendorong meningkatnya peristiwa pengangguran kandungan.

c. Keluarga

a) Menimbulkan perkawinan yang tidak lestari dengan berbagai akibat selanjutnya.
b) Menyebabkan sulitnya peningkatan pendapatan keluarga
c) Menyebabkan tidak sempurnanya pendidikan dan pengasuhan anak dan keluarga yang dimiliki.

d. Individu

Akibat yang dapat ditimbulkan perkawinan usia muda pada individu adalah sebagai berikut :

a) Terhambatnya perkembangan potensi pribadi
b) Terhambatnya kemungkinan melanjutkan pendidikan
c) Tidak sempurnanya fungsi sebagai ibu dan istri
d) Timbulnya perasaan kurang aman, malu, atau frustasi
e) Terganggunya status kesehatan atau bahkan kematian karena perkawinan usia muda berhubungan erat dengan tingginya angka penyulit kehamilan, penyulit persalinan, penyulit masa nifas, dan gangguan kesehatan janin, bayi, atau anak yang dimiliki.

3. Risiko Pernikahan Dini

1) Risiko Sosial Pernikahan Dini

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas diri dan membutuhkan pergaulan dengan teman-teman sebaya. Pernikahan dini secara sosial akan menjadi bahan pembicaraan taman-taman remaja dan masyarakat. Kesempatan untuk bergaul dengan teman sesama remaja hilang, sehingga remaja dapat membicarakan masalah-masalah yang dihadapinya. Mereka memasuki lingkungan orang dewasa dan keluarga baru dan asing bagi mereka. Bila mereka kurang dapat menyesuaikan diri, maka akan timbul berbagai ketegangan dalam hubungan keluarga dan masyarakat. Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja berhenti sekolah sehingga kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu sebagai bekal hidup di masa depan.

2) Risiko Kejiwaan Pernikahan Dini

Perkawinan pada umumnya merupakan suatu masa peralihan dalam kehidupan seseorang dan oleh karenanya mengandung stres. Untuk itu menghadapi perkawinan diperlukan kesiapan mental dari suami maupun istri yaitu bahwa dia mulai beralih dari masa hidup sendiri kemasa hidup bersama dan keluarga. Kesiapan dan kematangan mental ini biasanya belum dicapai pada umur di bawah 20 tahun.

3) Risiko Kesehatan Pernikahan Dini

Risiko kesehatan terutama terjadi pada pasangan wanita pada saat mengalami kehamilan dan persalinan. Kehamilan mempunyai dampak negatif terhadap kesejahteraan seorang remaja. Beberapa risiko kehamilan dan persalinan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun):

a. Kurang darah (anemia).
b. Kurang gizi.
c. Penyulit pada saat melahirkan.
d. Preeklampsi dan eklampsi.
e. Ketidakseimbangan besar bayi dengan panggul.
f. Pasangan yang kurang siap.
g. Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun. (11)

4. Upaya Penanggulangan Risiko Pernikahan Dini

1) Pencegahan

a. Orang tua perlu menyadari bahwa pernikahan dini bagi anaknya penuh dengan risiko yang membahayakan baik secara sosial, kejiwaan maupun

kesehatan. Sehingga orang tua perlu menghindari pernikahan dini bagi remaja.

b. Remaja perlu diberi informasi tentang hak-hak reproduksinya dan risiko pernikahan dini.

c. Bagi remaja yang belum menikah, kehamilan remaja dapat dicegah cara menghindarkan terjadinya senggama, itu berarti remaja harus mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang akan memberi harus mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang akan memberi bekal hidupnya di masa depan.

2) Penanganan

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang berisiko, karena itu remaja yang hamil harus intensif memeriksakan kehamilannya. Dengan demikian diharapkan kelainan dan penyulit yang akan terjadi dapat segera diobati. Akhirnya diharapkan kehamilan dan persalinan dapat dilalui dengan baik dan selamat. (11)

2.2.2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya.

Kesehatan reproduksi adalah sebagai hasil akhir keadaan sehat sejahtera secara fisik, mental, dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala hal yang terkait dengan sistem, fungsi serta proses reproduksi.

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berkaitan dengan alat, fungsi

serta proses reproduksi yang pemikiran kesehatan reproduksi bukannya kondisi yang bebas dari penyakit melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan seksual yang aman dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah.

Pernikahan dini merupakan*(early marriage*) merupakan suatu pernikahan formal ataut idak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun.(1) Dalam hukum perdata tidak ditemukan definisi tentang perkawinan. Tetapi istilah perkawinan sendiri digunakan dalam hukum perdata barat menjadi 2 arti, yaitu:

1. Sebagai suatu perbuatan "melangsungkan perkawinan" (Pasal 104 BW). Selain itu juga dalam arti "setelah perkawinan" (Pasal 209 sub 3 BW). Dengan demikian perkawinan adalah perbuatan hukum yang dilakukan pada suatu saat tertentu;
2. Sebagai suatu "keadaan hukum" yang keadaan bahwa seorang pria dan seorang wanita terikat oleh suatu hubungan perkawinan.

Ketentuan tentang perkawinan diatur dalam KUH Perdata Pasal 26 sampai Pasal 102 BW. Ketentuan umum tentang perkawinan hanya terdiri atas satu pasal yang disebutkan dalam 26 BW, bahwa "undang-undang memandang perkawinan hanya dalam hubungan keperdataan saja". Hal ini berimplikasi bahwa suatu perkawinan hanya sah apabila memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Kitab Undang-Undang (BW) sementara itu persyaratan menurut agama di kesampingkan.

Maksud dari ketentuan tersebut bahwa "undang-undang hanya mengenal perkawinan dalam arti perdata, ang itu perkawinan dilangsungkan di hadapan seorang pegawai catatan sipil". Bertitik tolak dari Pasal 26 BW, bahwa "undang-

undang tidak memandang penting unsur-unsur keagamaan, selama tidak diatur dalam hukum perdata.

Menurut KUH Perdata, “perkawinan merupakan persatuan seorang laki-laki dan seorang perempuan secara hukum untuk hidup bersama-sama selama – lamanya. Ketentuan demikian, tidak tegas dijelaskan dalam salah satu pasal, tetapi disimpulkan dari esensi mengenai perkawinan.” Maksud perkawinan dalam KUH Perdata sendiri bukan semata-mata untuk mendapatkan keturunan dan tidak pula menunjukkan mengenai senggama, meskipun yang menjadi dasar dalam perkawinan adalah kebolehan berhubungan badan. Bahkan dalam perkawinan, dapat dilakukan perkawinan antara sesorang yang sudah lanjut usia. Ketentuan hukum demikian jelas telah melepaskan diri dari dasarnya yang bersifat biologis dan psikologis. Artinya, perkawinan dalam hukum perdata lebih mengarah pada pernikahan dalam arti sekarang dimana terdapat legalitas antara suami dan istri.(4)

Dalam Undang-Undang Perkawinan mendefinisikan pada Pasal 1 Ayat (1) bahwa, “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa dalam sebuah perkawinan memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek Formil (Hukum), hal yang dinyatakan dalam kalimat “ikatan lahir batin”, artinya bahwa perkawinan di samping mempunyai nilai ikatan secara lahir, juga mempunyai ikatan batin yang dapat dirasakan terutama oleh yang bersangkutan dan iktan batin ini inti dari perkawinan itu;

2. Aspek Sosial Keagamaan, dengan disebutkannya “membentuk keluarga” dan “berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”, artinya perkawinan mempunyai hubungan yang erat sekali dengan kerohanian, sehingga bukan saja unsur jasmanitapi unsur batin juga berperan penting.(19)

Sebagai bentuk perikatan dalam sebuah perkawinan menunjukkan adanya kerelaan dua belah pihak yang bertekad, dan akibatnya adalah kewajiban dan hak yang mereka tentukan. Oleh karena suatu perikatan perkawinan hanya dikatakan sah apabila dilakukan menurut ajaran agama masing-masing, yang mana dalam Islam sahnya suatu perkawinan apabila telah terpenuhi rukun dan syaratnya.

Di samping itu apabila definisi pernikahan tersebut dijabarkan dan ditelaah, maka terdapat lima unsur perkawinan di dalamnya, yaitu :

1) Ikatan Lahir Batin

Dalam suatu perkawinan tidak hanya cukup dengan ikatan lahir saja atau ikatan batin saja, akan tetapi kedua-duanya secara sinergis dan terpadu erat. Ikatan lahir batin merupakan ikatan yang dapat dilihat dan mengungkapkan hubungan hukum antara sesorang pria dan seorang wanita untuk hidup bersama sebagai suami istri (hubungan formal). Sedangkan ikatan batin merupakan hubungan nonformal, suatu ikatan yang tidak tampak, tidak nyata, yang hanya dapat dirasakan oelh pihak-pihak yang mengikatkan dirinya. Ikatan batin ini merupakan dasar ikatan lahir, sehingga dijadikan fondasi dalam membentuk dan membina keluarga yang kekal dan bahagia.

2) Antara Seorang Pria dengan Seorang Wanita

Ikatan perkawinan hanya boleh terjadi antara seorang pria dan seorang wanita. Dengan demikian undang-undang ini tidak mengakui atau melegalkan hubungan perkawinan antara pria dengan pria, wanita dengan wanita, atau waria dengan waria. Selain itu juga bahwa unsur ini mengandung asas perkawinan monogamy.

3) Sebagai Suami Istri

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, persekutuan antara seorang pria dengan seorang wanita dipandang sebagai suami istri, apabila ikatan mereka didasarkan pada suatu perkawinan yang sah. Perkawinan dianggap sah, apabila memenuhi syarat-syarat yang ditentukan oleh undang-undang, baik syarat-syarat intern maupun syarat-syarat ekstern. Syarat intern adalah syarat yang menyangkut pihak-pihak yang melakukan perkawinan, yaitu kesepakatan mereka, kecakapan dan juga adanya izin dari pihak lain yang harus diberikan untuk melangsungkan perkawinan. Sedangkan syarat ekstern adalah syarat yang menyangkut formalitas-formalitas pelangsungan perkawinan.

4) Membentuk Keluarga (Rumah Tangga) yang Bahagia dan Kekal.

Keluarga adalah satu kesatuan yng terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang merupakan sendi dasar susunan masyarakat Indonesia. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sangat penting artinya kesejahteraan dan kebahagiaan kaluarga karena tidak dapat lain, masyarakat yang berbahagia akan terdiri keluarga-keluarga yang bahagia pula. Membentuk keluarga yang bahagia erat hubungannya dengan keturunan yang merupakan pula tujuna perkawinan,

sedangkan pemeliharaan dan pendidikan anak-anak menjadi hak dan kewajiban orang tua. Untuk dapat mencapai hal lain, maka diharapkan kekekalan dalam perkawinan, yaitu bahwa banyak sekali orang melakukan perkawinan, tidak akan bercerai unuk selama-lamanya, kecuali cerai karena kematian.

5) Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa

Berbeda dengan konsepsi perkawinan menurut KUH Perdata maupun Ordonansi Perkawinan Kristen Bumiputra yang memandang perkawinan perkawinan sebagai hubungan keperdataan saja (lahiriah), Undang-Undang Perkawinan mendasarkan hubungan perkawinan atas dasar kerohanian. Suatu konsekuensi logis yang berdasarkan Pancasila terutama sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa, maka perkawinan mempunyai hubungan erat dengan agama sehingga perkawinan bukan saja mempunyai unsur lahir (jasmani), akan tetapi unsur batin (rohani) juga mempunyai peranan penting.

2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini

1. Umur

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Widiastuti (2009) yaitu penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima.

2. Pendidikan

Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkanpendidikan formal dan pekerjaan yang akhrnya mempengaruhi kempuan pengamblan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan. (11)

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Tanggung jawab didasari dengan kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. Pendidikan dapat di tempuh melalui tiga jalur yaitu: 1. Pendidikan Formal Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Non formal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang No 20 TAHUN 2003) 3. Pendidikan Informal Pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang yang berbentuk kegiatan secara mandiri.

3. Ekonomi

Persoalan ekonomi keluarga, orangtua menganggap jika anak gadisnya telah ada melamar dan mengajak menikah setidaknya dia diharapkan akan mandiri

tidak lagi terganting kepada orang tua, karena sudah ada suami yang menafkahi, sekalipun usia anak perempuannya belum mencapai kematangan, baik secara fisik terlebih mental. (11)

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga1 . Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikkan, pengembangan maupun distribusi.

Pengertian kalimat "status ekonomi keluarga" Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.

4. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. (12)

1) Tahu (*Know*)

   Tahu diartikan hanya sebagai mengingat suatu materi yang telah di pelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang di pelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

   Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterprestasi materi secara benar. Seseorang dikatakan paham harus dapat menjelaskan, menyebutkan menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip dan sebagainya.

4) Analisis (*Analysis*)

   Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Synthesis*)

   Sintesis menunjukan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru,

dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian suatu materi atau objek sesuai kriteria-kriteria yang ada. Menurut Notoatmodjo (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu pendidikan, media informasi, lingkungan, status ekonomi dan sosial budaya, serta pengalaman. Pengetahuan perempuan tentang pernikahan usia dini meliputi definisi, faktor yang menyebabkan, dampak terhadap kesehatan reproduksi, psikologis dan kehidupan dalam berkeluarga. Faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang menurut nasution dalam Notoadmodjo (2003) antara lain yaitu:

a. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka remaja akan semakin mudah menerima informasi tentang pernikahan dini, sehingga remaja akan lebih cepat faham tentang bagaimana resiko yang terjadi dari dampak pernikahan dini baik dari segi kesehatan maupun sosial serta remaja dapat lebih menyesuaikan dengan hal-hal yang bermanfaat dengan kesehatannya.

b. Informasi

Remaja yang mempunyai banyak sumber informasi dapat memberikan peningkatan terhadap tingkat pengetahuan remaja tersebut. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui media massa seperti majalah, koran,

berita televisi dan salah satunya juga dapat diperoleh dari penyuluhan dan pendidikan kesehatan

c. Budaya

Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dikarenakan informasi yang baru akan disaring sesuai dengan agama yang dianut.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Hal ini mengandung maksud bahwa semakin bertambahnya umur dan pendidikan yang tinggi maka pengalaman seseorang akan jauh lebih luas. \

e. Sosial ekonomi

Tingkat sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, terutama untuk mendapatkan informasi memerlukan biaya (misal:sekolah). Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang, maka orang tersebut akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi.

5. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan prodisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan

predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap terdiri dari beberapa tingkatan, antara lain:

1) Menerima

   Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek) misalnya orang mau menerima ceramah-ceramah .

2) Merespons

   Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3) Menghargai

   Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendidkusikan suatu masalah, misalnya seorang ibu menggerakan ibu lain untuk mengikuti program posbindu PMT di kelurahannya.

4) Bertanggung Jawab

   Bertanggung jawab atas sesuatu yang di pelihara dengan segala resiko misalnya seseorang mengikuti posbindu PMT lansia meskipun mendapat tantangan dari kepala keluarga. Suatu cara mengukur dan menilai sikap seseorang dapat menggunakan skala atau kuesioner. Skala penilaian mengandung serangkaian pertanyaan tentang permasalahan tertentu. Respon yang akan mengisi diharapkan menentukan sikap setuju atau tidak tidak setuju terhadap pertanyaan tersebut. Menurut Katz dala (Wawan dan Dewi,2011) sikap mempunyai empat fungsi, yaitu:

   a. Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat Fungsi ini berkaitan dengan sarana dan tujuan dengan maksud bahwa sikap seseorang merupakan sarana untuk mencapai tujuan. seseorang

memandang sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana atau sebagai alat dalam rangka mencapai tujuan. Bila obyek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap obyek tersebut, sebaliknya jika obyek sikap menghambat dalam mencapai tujuan, maka seseorang akan bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan.

b. Fungsi Pertahanan Ego, ini merupakan sikap yang diambil dari seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya.Sikap ini diambil oleh seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam keadaan dirinya atau egonya.Missal orang tua mengambil sikap tertentu untuk mempertahankan egonya, dalam terdesak pada waktu diskusi dengan anaknya.

c. Fungsi ekspresi nilai, sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada pada dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dapat menunjukkan keadaan dirinya. System nilai apa yang ada pada diri individu dapat dilihat dari sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan terhadap nilai tertentu.

d. Fungsi pengetahuan

   Individu mempunyai dorongan untuk ingin mengerti, dengan pengalaman-pengalamannya, untuk memperoleh pengetahuan. Elemen-elemen dari pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa hingga

menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap sesuatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.

2.2.4. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian ini menggunakan teori *Lawrence Green*. Secara sistematis kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

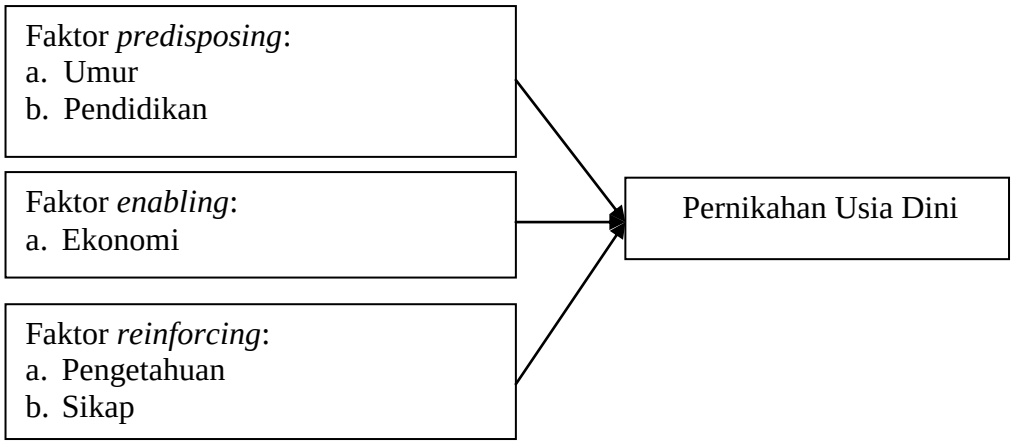

Gambar 2.1 Kerangka Teori *Lawrence Green*

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan *tentatif* (sementara) mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Tidak semua penelitian memunculkan hipotesis secara eksplisit dirumuskan. Biasanya dalam penelitian kuantitatif yang melibatkan lebih dari satu variabel perlu memunculkan secara eksplisit hipotesisnya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh umur, pendidikan, ekonomi, pengetahuan dan sikap terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *crosssectional*. Survei analitik adalah penelitian yang mencoba menggali bagaimana danmengapa fenoma itu terjadi. *Cross sectional* adalah sampel diambil dari populasi dalam satu waktu, dimana perhitungan faktor penyebab dan faktor akibat dilakukan bersamaan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Percut Sei Tuan. Adapun alasan pelaksanaan penelitian di tempat tersebut dengan alasan yaitu karena berdasarkan studi pendahuluan banyak pernikahan usia dini usia di bawah standar kesehatan.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret sampai bulan Juli 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan sebanyak 820 orang.

3.3.2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dari populasi dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\ (e)^2}$$

Keterangan :

N = jumlah populasi

n = Jumlah sampel

e = Tingkat Kepercayaan/ketetapan yang diinginkan

Diketahui : N = 820 orang, e = 0,1 (90 %)

$$n = \frac{820}{1 + 820\ (0{,}1)^2}$$

$$n = \frac{820}{1 + 820\ (0{,}01)}$$

$$n = \frac{820}{1 + \ 8{,}20}$$

$$n = \frac{820}{9{,}20}$$

n = 89,130

n = 89 orang

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil secara *representative* atau mewakili populasi yang bersangkutan atau sebagian kecil yang diamati. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik acak (*random sampling*) yaitu dengan cara menuliskan semua populasi di kertas, kemudian mengambil atau mengundinya sesuai jumlah sampel yang diinginkan.

3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa yang mungkin timbul selama proses penelitian. Adapun kerangka konsep untuk penelitian dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019" adalah sebagai berikut:

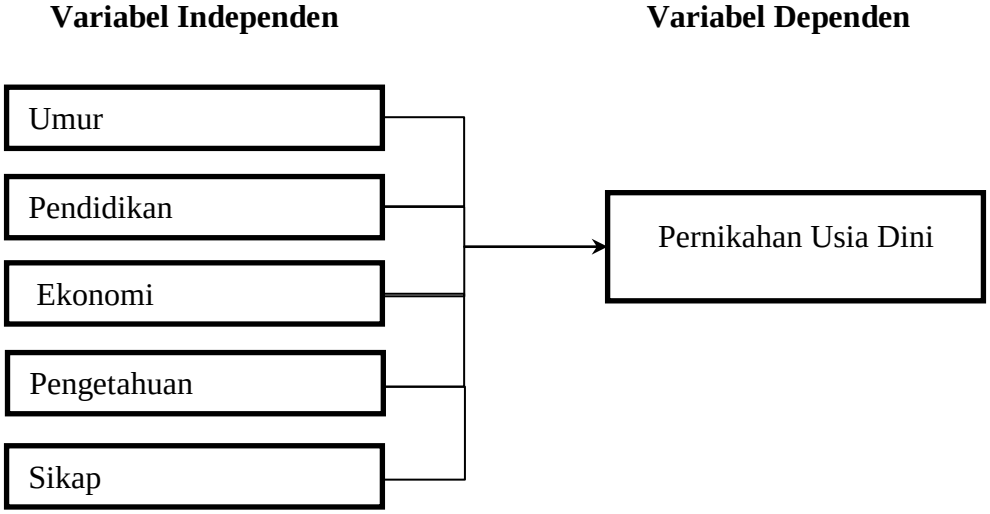

Gambar 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

3.5.1. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah berisi komponen variabel yang akan diteliti ditambah istilah yang dipakai untuk menghubungkan variabel maupun subjek penelitian bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

1. Umur

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, yang dihitung sejak dilahirkan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Widiastuti yaitu penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Aspek pengukuran umur yang didasari pada jawaban responden dari semua karakteristik yang diberikan dengan ketentuan jika karakteristik umur responden > 35 tahun diberi nilai 3, 20-35 tahun diberi nilai 2 dan < 20 tahun diberi nilai 1.

2. Pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang sekolah yang telah responden tamatkan. Aspek pengukuran Pendidikan yang didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan dengan ketentuan jika jawaban PT diberi nilai 3, Menengah (SMA) diberi nilai 2 dan dasar (SD, dan SMP) diberi nilai 1.

3. Ekonomi

Ekonomi adalah penghasilan yang dihasilkan keluarga. Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Aspek pengukuran ekonomi yang didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan dengan ketentuan jika ekonomi tinggi (>2.500.000) diberi nilai 2, dan jika ekonomi rendah (<2.500.000) diberi nilai 1.

4. Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden terkait pernikahan usia dini terdiri dari pengertian pernikahan dini, batasan usia perempuan yang dikatakan pernikahan usia dini dan resiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, psikologi dan dalam kehidupan berumah tangga.

Aspek pengukuran pengetahuan yang didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan dengan menggunakan 3 kategori yaitu baik (76-100%), cukup (56-75%), kurang (<=55%), dengan ketentuan jika jawaban benar diberi nilaI 1, jika salah diberi nilai 0 dengan jumlah kuesioner sebanyak 10 pertanyaan. Maka hasil ukurnya adalah baik = 10x76% = 7,6 (8 sampai 10), jika cukup 10x56% = 5,6 (5 sampai 6), dan jika kurang = 0-4. Dengan value baik =3, cukup = 2 dan kurang = 1.

5. Sikap

Sikap adalah tanggapan ataupun penilaian responden terhadap pernikahan dini pada perempuan, dampak pernikahan usia pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Aspek pengukuran sikap yang didasari pada jawaban responden dari semua jawaban yang diberikan dengan ketentuan jika responden mendapat hasil positif (skor 21-40) diberi nilai 2, dan mendapat hasil negatif (skor 0-20) diberi nilai 1.

3.5.2. Aspek Pengukuran

Aspek pengukuran adalah aturan-aturan yang meliputi cara dan alat ukur (instrumen), hasil pengukuran, kategori, dan skala ukur yang digunakan untuk menilai suatu variabel.

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran Variabel Independen (X *Variable*) dan Dependen (Y *Variable*)

Nama Variabel	Jumlah Pertanyaan dan alat ukur	Hasil Pengukuran	Value	Jenis Skala Ukur
Variabel X				
Umur	Kuesioner	< 20 tahun 20-35 tahun >35 tahun	1 2 3	Nominal
Pendidikan	Kuesioner	Tinggi (PT) Menengah (SMA) Dasar (SD, SMP)	3 2 1	Nominal
Ekonomi	Kuesioner	Tinggi (> Rp 2.500.000,-) Rendah (< Rp 2.500.000,-)	2 1	Ordinal
Pengetahuan	10 pertanyaan Kuesioner	Baik (Skor 7-10) Cukup (Skor 5-6) Kurang (Skor 0-4)	3 2 1	Ordinal
Sikap	10 Pertanyaan Kuesioner	Positif (Skor 21-40) Negatif (Skor 0-20)	2 1	Ordinal
Variabel Y				
Pernikahan Usia Dini	1	Tidak Terjadi Terjadi	1 0	Nominal

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.6.1. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh penulis secara langsung dari responden pada saat pemberian kuesioner pada pasangan usia subur, dimana

sebelumnya penulis menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner dan dinyatakan kepada responden apabila ada hal-hal yang tidak mengerti.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain mislnya rekam medic, rekapitulasi nilai, data kunjungan pasien. Data sekundernya yaitu berupa pembukuan Kecamatan Percut Sei Tuan mengenai jumlah pasangan usia subur.

3. Data Tertier

Data tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan, misalnya WHO, SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia), Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar).

3.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan peneliti dimulai dari melakukan survei awal untuk mendapatkan data-data, mengumpulkan data dari lapangan yang mengandalkan instrument yang telah dipersiapkan peneliti berupa kuesioner dan melakukan *structured interview* langsung kepada responden.

3.6.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang benar di ukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, maka perlu diuji dengan uji kolerasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total

kuesioner tersebut. Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS adalah menggunakan kolerasi, instrument valid apabila nilai korelasi (*person correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi (*sig-2-tailed*) ≤ taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Uji validitas dilakukan di Kecamatan Hamparan Perak dengan jumlah responden 20 pasangan usia subur.

Tabel 3.2. Uji Validitas Pengetahuan

Butir Soal	koefisien r- *hitung*	r- *tabel*	Statistik
1	0,582	0,444	Valid
2	0,762	0,444	Valid
3	0,756	0,444	Valid
4	0,954	0,444	Valid
5	0,954	0,444	Valid
6	0,690	0,444	Valid
7	0,954	0,444	Valid
8	0,904	0,444	Valid
9	0,780	0,444	Valid
10	0,904	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di Kecamatan Hamparan Perak dengan 10 pertanyaan diperoleh 10 pertanyaan yang valid.

Tabel 3.3. Uji Validitas Sikap

Butir Soal	koefisien r- *hitung*	r- *tabel*	Statistik
1	0,668	0,444	Valid
2	0,905	0,444	Valid
3	0,969	0,444	Valid
4	0,905	0,444	Valid
5	0,822	0,444	Valid
6	0,978	0,444	Valid
7	0,978	0,444	Valid
8	0,911	0,444	Valid
9	0,890	0,444	Valid
10	0,911	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas sikap di Kecamatan Hamparan Perak dengan 10 pernyataan diperoleh 10 pertanyaan yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan dengan pertanyaan pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan spss melalui uji *cronbach's alpha* yang dibandingkan dengan menguji butir soal yang sudah valid secara bersama-sama diukur reliabilitasnya. Untuk mengetahui reliabilitas caranya dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel. Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikan 0,05 artinya instrumen dikatakan reliabel bila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel.(25)

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila r-hitung >r-tabel maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika r-hitung <r-tabel maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan spss dengan model *alpha cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha crombach's* 0 sampai 1.

Tabel.3.4. Reliability Statistik Pengetahuan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,948	10

Hasil uji reliabilitas kuesioner ini menunjukkan reliabilitas tinggi, dimana hasil *Cronbach's* pengetahuan ialah 0,948 yang berarti lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,444.

Tabel.3.5. Reliability Statistik Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	10

Hasil uji reliabilitas kuesioner ini menunjukkan reliabilitas tinggi, dimana hasil *Cronbach's* sikap ialah 0,973 yang berarti lebih besar dari *r* tabel yaitu 0,444.

3.7. Metode Pengolahan Data

Data yang terkumpul diolah secara komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Collecting*

   Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

2. *Checking*

   Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan realiabel dan terhindar dari bias.

3. *Coding*

   Pada langkah ini peneliti melakukan pemberian kode pada 54 variabel-variabel yang diteliti.

4. *Entering*

   Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk "kode" (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program 54 variabel yang digunakan peneliti.

5. Data *Processing*

   Semua data yang telah di *input* ke dalam aplikasi komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3.8. Analisa Data

3.8.1. Analisis Univariat

Yaitu analisis yang menggambarkan secara tunggal variabel- variabel penelitian baik variable independen **(**faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan dan sikap) maupun variable dependen/terikat (pernikahan dini**)** dalam bentuk distribusi frekuensi.

3.8.2. Analisis Bivariat

Yaitu analisis untuk melihat hubungan variabel pengetahuan dan sikap responden dengan **var**iable dependen/terikat (pernikahan dini) menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95 % ($p<0,05$).

3.8.3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat bertujuan untuk melihat kemaknaan korelasi antara variable bebas (independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel) di lokasi penelitian secara simultan dan sekaligus menentukan faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap kualitas pelayanan kesehatan. Ada dua *uji statistic* yang dapat digunakan untuk analisis multivariat yaitu Linier Regression dan Binary Logistik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Kecamatan Percut Sei Tuan

Di masa penjajahan Pemerintahan Belanda pada sekitar abad 19, wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sekarang ini terdiri dari dua Kerajaan Kecil yaitu Kerajaan Percut dan Kejuruan Sei Tuan yang merupakan Protektorat Kesultanan Deli sampai awal Proklamasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan adalah merupakan Pusat Pemerintahan dan Pusat Tanaman tembakau Deli yang terbesar dengan julukan ‘’Dollar Land’’. Di masa Pemerintahan Republik Indonesia Kejuruan Percut dan kejuruan Sei Tuan digabung menjadi satu wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan yang saat ini dikepala oleh seorang Camat yang bernama H. Syafrullah, S.Sos. MAP. Hingga sekarang memimpin Kecamatan dan menjadi penerus sejarah di Kecamatan khususnya di Kecamatan Percut Sei Tuan.

4.1.2. Letak dan Luas Wilayah

Wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan mempunyai luas 190,79 Km2 yang terdiri dari 18 Desa dan 2 Kelurahan. 5 Desa dari wilayah Kecamatan merupakan Desa Pantai dengan ketinggian dari permukaan air laut berkisar dari 10-20 m dengan curah hujan rata-rata 243 %. Perjalanan menuju Kecamatan Percut Sei Tuan akan ditemukan suasana alam yang begitu asri dan lumayan sejuk dengan ciri khas daerah ini. Jika ditelusuri dengan seksama, banyak arel perumahan penduduk dengan pola-pola rumah yang klasik, modernis dan minimalis dengan

jenis rumah toko (ruko) dan rumah sederhana.Selain itu, gedung - gedung tinggi dan pajak-pajak yang berada di Kecamatan Percut Sei Tuan menjadi kenangan setiap pejalan kaki dan pengendara ketika melewatinya.

Untuk sampai ke kantor Kecamatan Percut Sei Tuan ini secara umumnya, dapat ditempuh dengan waktu maksimal 90 hingga 120 menit jika mengendarai sepeda motor dan mobil, baik pribadi atau angkutan kota (angkot). Perjalanan menuju kantor Bupati Deli Serdang dari kantor Kecamatan Percut Sei Tuan sekitar 3 Km. Hal ini dikarenakan posisi antara kantor Kecamatan dengan kantor Bupati Deliserdang cukup relative dekat sehingga memakan waktu lebih kurang 60 hingga 90 menit apabila jalan dalam keadaan sepi dan lancar. Namun jika dalam perjalanan menemui kemacaetan, waktu menuju kantor Bupati Deliserdang bisa mencapai 150 menit. Pada dasarnya Kecamatan Percut Sei Tuan berada diantara Kecamatan-Kecamatan yang ada di Kabupaten Deliserdang dan dikelilingi oleh Kodya Medan.

4.1.3. Letak Demografis

Sebagai Kecamatan yang terletak di tengah - tengah Kabupaten Deliserdang. Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, menurut data terakhir yang penulis peroleh pada 10 Maret 2011, penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan berjumlah 353.588 jiwa di mana penduduk terbanyak berada di kelurahan Amplas yakni sebanyak 70.941 jiwa dan jumlah penduduk terkecil di kelurahan Cinta Damai yakni sebanyak 5.022 jiwa.

Secara umum penduduk Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari berbagai macam suku dan agama dengan penduduk mayoritas dengan suku Batak Mandailing, Batak Simalungun dan Jawa dan beragama Islam, di samping itu ada juga terdapat suku-suku lain seperti Padang, Melayu, Sunda dan Tionghoa. Pada umumnya masyarakat Kecamatan Percut Sei Tuan dihuni oleh masyarakat pendatang yang merantau ke Medan dan kemudian menikah dan menjadi warga tetap di Kecamatan Percut Sei Tuan itu sendiri.Para masyarakat yang merantau itu kebanyakan yang datang dari luar Sumatera Utara. Suku Jawa, Padang, Sunda dan etnis Tionghoa merupakan para perantau pada mulanya. Sementara keberadaan suku Melayu dan Batak merupakan penduduk asli yang telah beratus-ratus tahun bertahan dan melahirkan generasi hingga dengan sampai saat ini.

4.2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019 , dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini:

4.2.1. Analisis Univariat

1. Usia Responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Usia Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Usia Responden	Jumlah	
		F	%
1	< 20 tahun	22	24,7
2	20-35 tahun	56	62,9
3	> 35 tahun	11	12,4
	Total	89	100

Berdasarkan Tabel 4.1. di ketahui dari 89 responden di peroleh hasil bahwa usia < 20 tahun sebanyak 22 responden (24,7%), usia 20-35 tahun sebanyak 56 responden (62,9%) dan usia > 35 tahun sebanyak 11 responden (12,4%).

2. Pendidikan Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pendidikan Responden	Jumlah	
		F	%
1	Dasar	17	19,1
2	Menengah	66	74,2
3	Tinggi	6	6,7
	Total	89	100

Berdasarkan Tabel 4.2. di ketahui dari 89 responden di peroleh hasil bahwa responden yang berpendidikan dasar sebanyak 17 responden (19,1%), yang berpendidikan menengah sebanyak 66 responden (74,2%) dan yang berpendidikan tinggi sebanyak 6 responden (6,7%).

3. Ekonomi Responden

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Ekonomi Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Ekonomi Responden	Jumlah	
		F	%
1	Rendah	68	76,4
2	Tinggi	21	23,6
	Total	89	100

Berdasarkan Tabel 4.3. di ketahui dari 89 responden di peroleh hasil bahwa responden yang ekonominya rendah sebanyak 68 responden (76,4%) dan yang ekonominya tinggi sebanyak 21 responden (23,6%).

4. Pengetahuan Responden

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pengetahuan Responden	Jumlah	
		F	%
1	Kurang	26	29,2
2	Cukup	51	57,3
3	Baik	12	13,5
	Total	89	100

Berdasarkan Tabel 4.4. di ketahui dari 89 responden di peroleh hasil bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 26 responden (29,2%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 51 responden (57,3%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 12 responden (13,5%).

5. Sikap Responden

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Sikap Responden di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Sikap Responden	Jumlah	
		F	%
1	Negatif	62	69,7
2	Positif	27	30,3
	Total	89	100

Berdasarkan Tabel 4.5. di ketahui dari 89 responden di peroleh hasil bahwa responden yang sikapnya negatif sebanyak 62 responden (69,7%) dan yang sikapnya positif sebanyak 27 responden (30,3%)

6. Pernikahan Dini

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pernikahan Dini	Jumlah	
		F	%
1	Terjadi	47	52,8
2	Tidak Terjadi	42	47,2
	Total	89	100

Berdasarkan Tabel 4.6. di ketahui dari 89 responden di peroleh hasil bahwa yang terjadi pernikahan dini sebanyak 47 responden (52,8%) dan yang tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 42 responden (47,2%).

4.2.2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat adalah uji statistik yang di pergunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel *independent* dengan variabel *dependent.* Dalam penelitian bivariat ini dilakukan uji statistik *chi square* untuk dapat menyimpulkan adanya pengaruh dua variabel tersebut bermakna atau tidak bermakna, dengan $\alpha = 0,05$. Data diolah dengan program computer SPSS.

1. Hubungan Usia dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.7. Tabulasi Silang usia dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Usia	Pernikahan Dini				Total		*Sig-p*
		Terjadi		Tidak				
		f	%	f	%	F	%	
1	<20 tahun	12	13,5	10	11,2	22	24,7	0,046
2	20-35 tahun	33	37,1	23	25,8	56	62,9	
3	>35 tahun	2	2,2	9	10,1	11	12,4	
Total		**47**	**52,8**	**42**	**47,2**	**89**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.7. di ketahui dari 89 responden yang umurnya < 20 tahun dan terjadi pernikahan dini sebanyak 12 responden (13,5%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 10 responden (11,2%), yang umurnya 20-35 tahun dan terjadi pernikahan dini sebanyak 33 responden (37,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 23 responden (25,8%) dan yang umurnya > 35 tahun dan terjadi pernikahan dini sebanyak 2 responden (2,2%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 9 responden (10,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,046 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara usia dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

2. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.8. Tabulasi Silang Pendidikan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pendidikan	Pernikahan Dini				Total		*Sig-p*
		Terjadi		Tidak				
		f	%	f	%	F	%	
1	Dasar	14	15,7	3	3,4	17	19,1	0,008
2	Menengah	32	36,0	34	38,2	66	74,2	
3	Tinggi	1	1,1	5	5,6	6	6,7	
	Total	**47**	**52,8**	**42**	**47,2**	**89**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.8. di ketahui dari 89 responden yang pendidikannya dasar dan terjadi pernikahan dini sebanyak 14 responden (15,7%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 3 responden (3,4%), yang pendidikannya menengah dan terjadi pernikahan dini sebanyak 32 responden (36,0%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 34 responden (38,2,8%) dan yang pendidikannya tinggi dan terjadi pernikahan dini sebanyak 1 responden (1,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 5 responden (5,6%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,008 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

3. Hubungan Ekonomi dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.9. Tabulasi Silang Ekonomi dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Ekonomi	Pernikahan Dini				Total		*Sig-p*
		Terjadi		Tidak				
		f	%	f	%	F	%	
1	Rendah	41	46,1	27	30,3	68	76,4	0,013
2	Tinggi	6	6,7	15	16,9	21	23,6	
Total		**47**	**52,8**	**42**	**47,2**	**89**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.9. di ketahui dari 89 responden yang ekonominya rendah dan terjadi pernikahan dini sebanyak 41 responden (46,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 27 responden (30,3%) dan yang ekonominya tinggi dan terjadi pernikahan dini sebanyak 6 responden (6,7%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 15 responden (16,9%)

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,013 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

4. Hubungan Pengetahuan dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.10. Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Pengetahuan	Pernikahan Dini				Total		*Sig-p*
		Terjadi		Tidak				
		f	%	f	%	F	%	
1	Kurang	19	21,3	7	7,9	26	29,2	0,034
2	Cukup	24	27,0	27	30,3	51	57,3	
3	Baik	4	4,5	8	9,0	12	13,5	
Total		**47**	**52,8**	**42**	**47,2**	**89**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.10. di ketahui dari 89 responden yang pengetahuannya kurang dan terjadi pernikahan dini sebanyak 19 responden

(21,3%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 7 responden (7,9%), yang pengetahuannya cukup dan terjadi pernikahan dini sebanyak 24 responden (27,0%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 27 responden (30,0%) dan yang pengetahuannya baik dan terjadi pernikahan dini sebanyak 4 responden (4,5%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 8 responden (9,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,034 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

5. Hubungan Sikap dengan Pernikahan Dini

Tabel 4.11. Tabulasi Silang Sikap dengan Pernikahan Dini di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019

No	Sikap	Pernikahan Dini				Total		*Sig-p*
		Terjadi		Tidak				
		f	%	f	%	f	%	
1	Negatif	38	42,7	24	27,0	62	69,7	0,021
2	Positif	9	10,1	18	20,2	27	30,3	
Total		**47**	**52,8**	**42**	**47,2**	**89**	**100**	

Berdasarkan Tabel 4.11. di ketahui dari 89 responden yang sikapnya negatif dan terjadi pernikahan dini sebanyak 38 responden (42,7%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 24 responden (27,0%) dan yang sikapnya positif dan terjadi pernikahan dini sebanyak 9 responden (10,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 18 responden (20,2%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,021 < dari nilai α 0,05, yang dapat

disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

4.2.3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat atau secara bersamaan terhadap variabel terikat menggunakan uji statistik regresi logistik.

Tabel 4.12. Analisis Regresi Logistik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.845	.282		-2.998	.004
	Umur	.084	.082	.100	1.024	.309
	Pendidikan	.292	.099	.288	2.958	.004
	Ekonomi	.152	.213	.129	.712	.479
	Pengetahuan	.161	.078	.204	2.068	.042
	Sikap	.099	.196	.091	.503	.616

a. Dependent Variable: per_dini

Hasil tabel 4.12. menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh terhadap pernikahan dini yaitu variabel pendidikan (p=0,004) dan variabel pengetahuan (p=0,042). Maka variabel pendidikan yaitu berpendidikan dasar yang sangat berpengaruh terhadap pernikahan dini pada pasangan usia subur.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Hubungan Umur dengan Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.7. di ketahui dari 89 responden yang umurnya < 20 tahun dan terjadi pernikahan dini sebanyak 12 responden (13,5%) dan tidak terjadi

pernikahan dini sebanyak 10 responden (11,2%), yang umurnya 20-35 tahun dan terjadi pernikahan dini sebanyak 33 responden (37,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 23 responden (25,8%) dan yang umurnya > 35 tahun dan terjadi pernikahan dini sebanyak 2 responden (2,2%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 9 responden (10,1%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,046 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut Widiastuti (2009) yaitu penyampaian informasi yang baik yaitu pada masa kedewasaan karena masa kedewasaan merupakan masa dimana terjadi perkembangan intelegensia, kematangan mental, kepribadian, pola pikir dan perilaku sosial. Sehingga dari informasi yang didapat akan membentuk sebuah pengetahuan dan sikap dilihat dari respons setelah informasi diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusharyuliana (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi remaja perempuan untuk menikah dini di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian meliputi faktor-faktor penyebab terjadinya pernikahan dini pada remaja perempuan dan kehidupan setelah menikah pada pasangan yang memutuskan untuk menikah di usia dini. Pemahaman subjek VS, TA, MS mengenai pernikahan ialah menyatukan antara

seorang laki-laki dengan perempuan untuk menjalani kehidupan bersama, menghalalkan sebuah hubungan, membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, dan saling percaya. Pemahaman subjek TA, MS, ADR mengenai pernikahan di bawah umur ialah pernikahan yang dilakukan pada usia di bawah tujuh belas tahun yang mana pernikahan tersebut seharusnya tidak di perbolehkan, karena usia yang belum matang, belum memiliki kesiapan untuk menikah, dan belum dewasa dalam menyikapi sebuah masalah.

Menurut asumsi peneliti, apabila suatu pernikahan tersebut dilakukan oleh seseorang yang memiliki umur yang relatif muda maka hal itu dapat dikatakan dengan pernikahan dini. Umur yang relatif muda yang dimaksud tersebut adalah usia pubertas yaitu usia antara 10-19 tahun. Sehingga seorang remaja yang berusia antara 10-19 tahun yang telah melakukan ikatan lahir batin sebagai seorang suami istri dengan tujuan membentuk keluarga dikatakan sebagai pernikahan dini atau pernikahan muda. Apabila di usia 10-19 tahun melakukan pernikahan dini, organ reproduksinya belum matang, belum matangnya organ reproduksi menyebabkan wanita yang menikah di usia muda beresiko terhadap berbagai penyakit mengerikan seperti kanker serviks, mioma dan kanker rahim.

4.3.2. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.8. di ketahui dari 89 responden yang pendidikannya dasar dan terjadi pernikahan dini sebanyak 14 responden (15,7%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 3 responden (3,4%), yang pendidikannya menengah dan terjadi pernikahan dini sebanyak 32 responden (36,0%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 34 responden (38,2,8%) dan yang pendidikannya tinggi

dan terjadi pernikahan dini sebanyak 1 responden (1,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 5 responden (5,6%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,008 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar manusia untuk mengembangkan kepribadian di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab tersebut didasari kesadaran bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan masyarakat berpengaruh pada kebudayaan suatu daerah, karena bagaimanapun juga, kebudayaan tidak hanya berpangkal dari naluri semata-mata tapi terutama dilahirkan dari proses belajar dalam arti yang sangat luas. Pendidikan dapat di tempuh melalui tiga jalur yaitu: 1. Pendidikan Formal Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Hasil uji

statistic dengan *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai p=0,000 < 0,05 berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini pada wanita di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini di Desa Serbananti Kecamatan Sipispis Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017.

Menurut asumsi peneliti tingkat pendidikan yang tinggi akan memberikan pemahaman secara matang kepada individu untuk memilih dan memutuskan suatu hal. Tingkat pendidikan tinggi membuat perempuan banyak belajar dari lingkungan sekitar dan media sehingga dapat mengubah sikap dan pandangan sesuai dengan apa yang dia pahami. Dengan dasar pendidikan segala permasalahan yang mungkin menghampiri remaja dapat dicerna, dipikirkan dan dipertimbangkan sehingga diharapkan setiap keputusan yang dibuat perempuan tersebut benar-benar mendukung dirinya dalam menjalani kehidupan termasuk keputusannya untuk menikah nantinya.

4.3.3. Hubungan Pendidikan dengan Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.9. di ketahui dari 89 responden yang ekonominya rendah dan terjadi pernikahan dini sebanyak 41 responden (46,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 27 responden (30,3%) dan yang ekonominya tinggi dan terjadi pernikahan dini sebanyak 6 responden (6,7%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 15 responden (16,9%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,013 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan

antara ekonomi dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

Ekonomi adalah aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa. Ekonomi secara umum atau secara khusus adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga1 . Ekonomi juga dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikkan, pengembangan maupun distribusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulivina (2018) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi Pernikahan Dini pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Pasir Jaya Kota Bogor Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018. Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang), dimana cara pedekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang bersamaan. Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai p = 0,042 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan mengenai rata-rata pengetahuan PUS yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan kurang tentang pernikahan dini.

Menurut asumsi peneliti, tingkat ekonomi sangat berpengaruh sebagai faktor utama dalam pernikahan dini dikarenakan orangtua beranggapan bahwa anak perempuan merupakan beban ekonomi dalam keluarga dan perkawinan merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan keluarga. Dan ada pula

motivasi salah dalam menikah lebih dini yang menyatakan bahwa ketika seseorang menikah dini maka ia akan lebih cepat mendapatkan kemewahan dari pasangannya sendiri dan lepas dari belenggu orang tua dengan tujuan mendapatkan kebebasan.

4.3.4. Hubungan Pengetahuan dengan Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.10. di ketahui dari 89 responden yang pengetahuannya kurang dan terjadi pernikahan dini sebanyak 19 responden (21,3%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 7 responden (7,9%), yang pengetahuannya cukup dan terjadi pernikahan dini sebanyak 24 responden (27,0%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 27 responden (30,0%) dan yang pengetahuannya baik dan terjadi pernikahan dini sebanyak 4 responden (4,5%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 8 responden (9,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,034 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Risky Dwinanda (2015), yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan responden dengan pernikahan usia dini yaitu responden yang memiliki pengetahuan rendah memiliki resiko untuk melakukan pernikahan usia dini sebesar 4 kali di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri menikah dini tentang kehamilan dan kecemasan menghadapi kehamilan di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman belajar dari pendidikan formal maupun non formal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindakan seseorang pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan. Dalam hal ini pengetahuan responden akan mempengaruhi responden untuk memutuskan melakukan pernikahan usia dini. Semakin tinggi tingkat pengetahuan responden, maka akan semakin baik responden dalam memutuskan untuk menikah.

4.3.5. Hubungan Sikap dengan Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4.11. di ketahui dari 89 responden yang sikapnya negatif dan terjadi pernikahan dini sebanyak 38 responden (42,7%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 24 responden (27,0%) dan yang sikapnya positif dan terjadi pernikahan dini sebanyak 9 responden (10,1%) dan tidak terjadi pernikahan dini sebanyak 18 responden (20,2%). Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value

0,021 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pernikahan dini pada pasangan usia subur di Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2019.

Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan prodisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku.

Menurut asumsi peneliti, hasil penelitian ini menujukan sikap terhadap pernikahan usia dini, memiliki hubungan dengan pernikahan usia dini. Hal ini dikarenakan sikap responden terbentuk oleh lingkungan tempat tinggal di mana sekitar tempat tinggal responden banyak yang seusia responden yang melakukan pernikahan usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai "Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019". Maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,046 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara umur dengan pernikahan dini.
2. Berdasarkan hasil *uji chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,008 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan pernikahan dini
3. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05, dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,013 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara ekonomi dengan pernikahan dini.
4. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05 dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,034 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini.

5. Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan nilai probabilitas α = 0,05 dari hasil penelitian di ketahui nilai p-value 0,034 < dari nilai α 0,05, yang dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara sikap dengan pernikahan dini.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu bagi peneliti tentang faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.

5.2.2. Tempat Penelitian

Dapat dijadikan bahan masukan bagi tempat tentang faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur, serta sebagai informasi dasar penelitian selanjutnya dibidang pelayanan kesehatan dan dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi peneliti lanjutan yang lebih rinci khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi pernikahan dini pada pasangan usia subur.

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan khususnya untuk mahasiswi kebidanan Institut Kesehatan Helvetia, dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi sebagai acuan penelitian selanjutnya.

5.2.4. Bagi Responden

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pasangan usia subur terhadap faktor yang mempengaruhi pernikahan dini dan memberikan saran bagi responden/pasangan usia subur yang sudah menikah pada usia dini agar melakukan pemeriksaan pap smear.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF South Asia _ 2018 - 2021 PROGRESS REPORT.
2. 20190325_164940.
3. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga - Sukawati Abubakar - Rajagrafindo Persada.
4. Rakhmat D, Yang T, Esa M, Indonesia PR. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. 1974;1–15.
5. Kependudukan B, Nasional B. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. 2013;
6. Astuty SY. Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Perkawinan Usia Muda Dikalangan Remaja di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. J FISIP. 2013;2:1–10.
7. Svanemyr J, Chandra-mouli V, Christiansen CS, Mbizvo M. Preventing child marriages : first international day of the girl child " my life , my right , end child marriage ." 2012;(November).
8. Kusharyuliana RE. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Remaja Perempuan Untuk Menikah Dini di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Tahun 2018. 2018; Available from: http://e-journal.uajy.ac.id/14649/1/JURNAL.pdf
9. Sari DM. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini Pada Wanita di Desa Serbananti Kecamatan SIpispis Kabupaten Serdang Berdagai Tahun 2018. Kesehat Almuslim. 2018;IV(7).
10. Yulivina E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada PUS (Pasangan Usia Subur) di Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2018. 2018;1(1).
11. Fadlyana E, Larasaty S. Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. 2009;11(2).
12. Filsafat_Hukum.
13. 2 = 14,663. 2018;8.
14. Publikasi N, Maharani K. Naskah Publikasi Disusun Oleh: Kharisma Maharani 201310201033. 2017;
15. Data P, Ri KK. No Title.
16. Dan P, Vagina B, Kejadian D, Rsud DI, Surakarta M. Kanker Leher Rahim Pada Pasien Onkology. 1978;
17. Design E. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. 2012;38–46.
18. Kesehatan K, Indonesia R. Pedoman manajemen. 2014;
19. www.hukumonline.com.

Lampiran 1

Permohonan Menjadi Responden

Kepada : Yth Responden
Di
Tempat

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:
Nama : NUR MULIYANA
Nim : 1801032345

Dengan ini selaku mahasiswi Institut Helvetia Medan, yang akan mengadakan penelitian dengan judul "Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan Tahun 2019".

Untuk kepentingan diatas maka saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden. Saya mohon kesediaan saudara untuk memberikan jawaban secara jujur apa adanya. Jawaban yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Demikian permohonan saya, atas kesediaan dan bantuan serta kerjasamanya dan saya sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Medan, Maret 2019.
Hormat saya

NUR MULIYANA

Persetujuan Penelitian

(Informed Consent)

Setelah memahami dan membaca halaman permohonan menjadi responden, saya diminta untuk berperan serta dalam penulisan skripsi sebagai responden dan mengisi kuesioner yang disediakan oleh peneliti.

Sebelumnya saya telah diberi penjelasan tentang tujuan penelitian ini dan saya telah mengerti bahwa peneliti akan merahasiakan identitas, data maupun informasi yang saya berikan. Apabila ada pertanyaan yang diajukan menimbulkan ketidaknyamanan bagi saya, peneliti akan menghentikan pada saat ini dan saya berhak mengundurkan diri.

Demikian persetujuan ini saya buat dengan sadar dan suka rela tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Medan, Maret 2019

Responden

(…….....……)

Peneliti

(NUR MULIYANA)

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERUT SEI TUAN TAHUN 2019

A. Petunjuk Pengisian

a. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda check list (√) pada jawaban yang sesuai.
b. Satu pertanyaan untuk satu jawaban
c. Diharapkan untuk setiap responden mengisi semua pertanyaan
d. Boleh bertanya apabila ada pertanyaan yang kurang dimengerti.

B. Identitas Responden

Nama :
Umur :
Pendidikan :
Penghasilan/bulan : a. > 2.500.000 b. <2.500.000
Usia menikah :

1. Pengetahuan

No	Pengetahuan	Ya	Tidak
1	Menikah Adalah suatu hubungan yang sacral antara laki-laki dan perempuan yang sah menurut agama dan memiliki umur yang cukup dewasa.		
2	Salah satu tujuan menikah adalah untuk mendapatkan keturunan.		
3	Usia yang ideal untuk menikah adalah usia 20-30 tahun		
4	Usia yang banyak mengalami komplikasi melahirkan adalah usia <20 tahun dan >35 tahun.		
5	Faktor penyebab terjadinya pernikahan dini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang arti sebuah pernikahan.		
6	Pernikahan di usia reproduksi sehat maka terwujudlah ibu dan bayi yang sehat		
7	Salah satu dampak pernikahan dini atau kehamilan di usia muda adalah tingginya angka kematian ibu dan bayi.		
8	Akibat belum matangnya kesehatan reproduksi maka wanita yang hamil pada usia muda cenderung mengalami perdarahan.		
9	Kematian ibu, kematian bayi dan hambatan terhadap kehamilan dan persalinan terjadi akibat usia menikah <20 tahun.		
10	Pernikahan usia dini dapat menimbulkan dampak kesehatan pada bayi seperti BBLR		

2. Sikap

Berikan tanda (√) pada salah satu pernyataan yang dianggap benar.
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pernikahan harus didasari suka sama suka dan pernikahan merupakan hal yang sakral.				
2	Tujuan saya menikah adalah untuk membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera				
3	Menurut saya seorang perempuan yang menikah usia dini yaitu menikah <20 tahun, usia yang rentan terhadap kesehatan reproduksinya.				
4	Saya lebih baik perawan tua daripada menikah di usia muda				
5	Tugas seorang perempuan adalah memasak dan mengurus anak sehingga perempuan tidak perlu menempuh pendidikan tinggi				
6	Seorang perempuan yang menikah di usia dini dapat terkena kanker serviks empat kali lebih beresiko.				
7	Salah satu cara meringankan beban keluarga adalah dengan menikah usia dini				
8	Selain masalah kesehatan reproduksi, seorang perempua yag menikah di usia muda juga belum siap dari segi psikologis dan emosional				
9	Sebaiknya seorang perempuan menikah di >20 tahun oleh karena sistem reproduksinya sudah matang.				
10	Melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah hal yang biasa untuk sekarang ini				

MASTER TABEL UJI VALIDITAS

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Tot_P	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOT_S
1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
8	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
9	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
11	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	24
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	26
13	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
16	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	1	2	1	2	1	2	2	1	4	1	17
17	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	35
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	25
19	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	13
20	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	18

MASTER TABEL

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DIKECAMATAN PERCUT SEI TUAN

No	Umur	Pendidikan	Ekonomi	Pengetahuan	Sikap	Pernikahan Dini
1	2	2	1	3	2	1
2	1	2	1	2	1	1
3	2	1	1	1	1	0
4	2	2	1	1	1	0
5	1	2	1	1	2	0
6	2	2	1	1	1	0
7	2	2	1	1	1	0
8	2	2	2	1	2	0
9	1	2	1	1	1	0
10	1	1	1	1	2	0
11	2	2	1	1	1	0
12	2	3	1	1	1	0
13	2	2	2	3	2	1
14	1	3	1	2	1	1
15	2	2	1	2	1	0
16	2	1	1	1	1	0
17	2	2	1	2	1	1
18	1	2	2	2	2	1
19	1	2	1	1	1	0
20	2	2	1	2	1	0
21	2	2	1	2	1	0
22	2	2	1	3	2	1
23	1	2	1	2	1	1
24	2	2	1	1	1	0
25	2	2	1	2	2	1
26	2	2	1	1	1	1
27	3	2	1	2	1	1
28	2	2	1	1	1	0
29	2	2	1	2	1	0
30	2	2	1	2	2	0
31	2	2	1	2	1	1
32	2	2	1	2	1	0
33	1	2	1	3	1	1
34	2	2	2	2	2	1
35	1	1	1	3	1	0
36	1	2	2	2	2	1
37	2	2	1	2	1	1
38	3	2	2	2	2	1

No	Umur	Pendidikan	Ekonomi	Pengetahuan	Sikap	Pernikahan Dini
39	2	2	1	2	1	1
40	1	1	1	1	1	0
41	2	2	2	2	2	1
42	2	1	2	2	2	1
43	1	2	1	1	1	1
44	2	1	1	1	1	1
45	2	1	1	2	1	0
46	2	2	2	3	2	1
47	2	2	1	2	1	1
48	2	1	1	2	1	0
49	1	1	1	1	1	0
50	2	2	1	2	1	0
51	3	2	2	2	2	1
52	2	2	1	2	1	0
53	2	1	1	2	1	0
54	2	1	1	1	1	0
55	3	1	1	2	1	0
56	2	2	1	1	1	1
57	1	2	1	2	1	1
58	1	1	1	1	1	0
59	2	2	1	1	1	0
60	2	2	1	2	1	1
61	2	2	1	2	1	0
62	2	3	2	2	2	1
63	2	2	1	2	1	0
64	3	2	1	3	1	1
65	2	2	1	3	1	0
66	2	2	1	2	1	0
67	2	2	2	2	2	1
68	2	2	1	2	1	0
69	2	2	1	2	1	0
70	2	3	1	1	1	1
71	2	2	1	1	1	1
72	3	2	1	2	1	1
73	1	2	1	3	1	0
74	3	2	1	2	1	1
75	3	1	1	3	1	1
76	1	2	1	3	1	1
77	1	3	1	2	1	1
78	3	2	1	2	1	0
79	3	3	2	2	2	1
80	1	2	2	2	2	0
81	2	2	2	2	2	0

No	Umur	Pendidikan	Ekonomi	Pengetahuan	Sikap	Pernikahan Dini
82	2	1	2	2	2	0
83	1	1	2	2	2	0
84	3	2	2	2	2	1
85	1	2	1	3	1	0
86	2	2	1	2	1	0
87	2	2	2	2	2	1
88	2	2	2	1	2	1
89	2	2	2	2	2	0

Keterangan:

Umur :
1. < 20 tahun
2. 20-35 tahun
3. > 35 tahun

Pendidikan :
1. Dasar
2. Menengah
3. Tinggi

Ekonomi :
1. Rendah
2. Tinggi

Pengetahuan :
1. Kurang
2. Cukup
3. Tinggi

Sikap :
1. Negatif
2. Positif

Pernikahan usia dini:
1. Tidak Terjadi
2. Terjdi

HASIL OUTPUT UJI VALID

1. Pengetahuan

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOT_P
P1	Pearson Correlation	1	.390	.394	.596**	.596**	.101	.596**	.414	.285	.414	.582**
	Sig. (2-tailed)		.089	.086	.006	.006	.673	.006	.069	.223	.069	.007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P2	Pearson Correlation	.390	1	.390	.811**	.811**	.314	.811**	.664**	.435	.664**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.089		.089	.000	.000	.177	.000	.001	.055	.001	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P3	Pearson Correlation	.394	.390	1	.596**	.596**	.704**	.596**	.616**	.724**	.616**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.086	.089		.006	.006	.001	.006	.004	.000	.004	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P4	Pearson Correlation	.596**	.811**	.596**	1	1.000**	.503*	1.000**	.818**	.724**	.818**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.006		.000	.024	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P5	Pearson Correlation	.596**	.811**	.596**	1.000**	1	.503*	1.000**	.818**	.724**	.818**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.006	.000		.024	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P6	Pearson Correlation	.101	.314	.704**	.503*	.503*	1	.503*	.704**	.655**	.704**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.673	.177	.001	.024	.024		.024	.001	.002	.001	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P7	Pearson Correlation	.596**	.811**	.596**	1.000**	1.000**	.503*	1	.818**	.724**	.818**	.954**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.006	.000	.000	.024		.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P8	Pearson Correlation	.414	.664**	.616**	.818**	.818**	.704**	.818**	1	.592**	1.000**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.069	.001	.004	.000	.000	.001	.000		.006	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P9	Pearson Correlation	.285	.435	.724**	.724**	.724**	.655**	.724**	.592**	1	.592**	.780**

	Sig. (2-tailed)	.223	.055	.000	.000	.000	.002	.000	.006		.006	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P10	Pearson Correlation	.414	.664**	.616**	.818**	.818**	.704**	.818**	1.000**	.592**	1	.904**
	Sig. (2-tailed)	.069	.001	.004	.000	.000	.001	.000	.000	.006		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOT_P	Pearson Correlation	.582**	.762**	.756**	.954**	.954**	.690**	.954**	.904**	.780**	.904**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	10

2. Sikap

Correlations

		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	TOT_S
S1	Pearson Correlation	1	.633**	.592**	.633**	.454*	.613**	.613**	.511*	.501*	.511*	.668**
	Sig. (2-tailed)		.003	.006	.003	.045	.004	.004	.021	.024	.021	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S2	Pearson Correlation	.633**	1	.830**	1.000**	.701**	.844**	.844**	.718**	.800**	.718**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S3	Pearson Correlation	.592**	.830**	1	.830**	.818**	.966**	.966**	.914**	.828**	.914**	.969**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S4	Pearson Correlation	.633**	1.000**	.830**	1	.701**	.844**	.844**	.718**	.800**	.718**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S5	Pearson Correlation	.454*	.701**	.818**	.701**	1	.770**	.770**	.740**	.632**	.740**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.045	.001	.000	.001		.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S6	Pearson Correlation	.613**	.844**	.966**	.844**	.770**	1	1.000**	.887**	.927**	.887**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S7	Pearson Correlation	.613**	.844**	.966**	.844**	.770**	1.000**	1	.887**	.927**	.887**	.978**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S8	Pearson Correlation	.511*	.718**	.914**	.718**	.740**	.887**	.887**	1	.761**	1.000**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
S9	Pearson Correlation	.501*	.800**	.828**	.800**	.632**	.927**	.927**	.761**	1	.761**	.890**
	Sig. (2-tailed)	.024	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000		.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

S10	Pearson Correlation	.511*	.718**	.914**	.718**	.740**	.887**	.887**	1.000**	.761**	1	.911**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
TOT_S	Pearson Correlation	.668**	.905**	.969**	.905**	.822**	.978**	.978**	.911**	.890**	.911**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.973	10

HASIL OUPUT PENELITIAN

1. Univariat

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	22	24.7	24.7	24.7
	20-35 tahun	56	62.9	62.9	87.6
	> 35 tahun	11	12.4	12.4	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	dasar	17	19.1	19.1	19.1
	menengah	66	74.2	74.2	93.3
	tinggi	6	6.7	6.7	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Ekonomi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah	68	76.4	76.4	76.4
	tinggi	21	23.6	23.6	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang	26	29.2	29.2	29.2
	cukup	51	57.3	57.3	86.5
	baik	12	13.5	13.5	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	negatif	62	69.7	69.7	69.7
	positif	27	30.3	30.3	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

per_dini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Terjadi	47	52.8	52.8	52.8
	Tidak terjadi	42	47.2	47.2	100.0
	Total	89	100.0	100.0	

2. Bivariat

Umur * per_dini

Crosstab

			per_dini		Total
			Terjadi	Tidak terjadi	
Umur	<20 tahun	Count	12	10	22
		Expected Count	11.6	10.4	22.0
		% within Umur	54.5%	45.5%	100.0%
		% of Total	13.5%	11.2%	24.7%
	20-35 tahun	Count	33	23	56
		Expected Count	29.6	26.4	56.0
		% within Umur	58.9%	41.1%	100.0%
		% of Total	37.1%	25.8%	62.9%
	> 35 tahun	Count	2	9	11
		Expected Count	5.8	5.2	11.0
		% within Umur	18.2%	81.8%	100.0%
		% of Total	2.2%	10.1%	12.4%
Total		Count	47	42	89
		Expected Count	47.0	42.0	89.0
		% within Umur	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.161[a]	2	.046
Likelihood Ratio	6.515	2	.038
Linear-by-Linear Association	2.203	1	.138
N of Valid Cases	89		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.19.

Pendidikan * per_dini

Crosstab

			per_dini		
			Terjadi	Tidak terjadi	Total
Pendidikan	dasar	Count	14	3	17
		Expected Count	9.0	8.0	17.0
		% within Pendidikan	82.4%	17.6%	100.0%
		% of Total	15.7%	3.4%	19.1%
	menengah	Count	32	34	66
		Expected Count	34.9	31.1	66.0
		% within Pendidikan	48.5%	51.5%	100.0%
		% of Total	36.0%	38.2%	74.2%
	tinggi	Count	1	5	6
		Expected Count	3.2	2.8	6.0
		% within Pendidikan	16.7%	83.3%	100.0%
		% of Total	1.1%	5.6%	6.7%
Total		Count	47	42	89
		Expected Count	47.0	42.0	89.0
		% within Pendidikan	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.594[a]	2	.008
Likelihood Ratio	10.414	2	.005
Linear-by-Linear Association	9.481	1	.002
N of Valid Cases	89		

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.83.

Ekonomi

Crosstab

			per_dini		
			Terjadi	Tidak terjadi	Total
Ekonomi	rendah	Count	41	27	68
		Expected Count	35.9	32.1	68.0
		% within Ekonomi	60.3%	39.7%	100.0%
		% of Total	46.1%	30.3%	76.4%
	tinggi	Count	6	15	21
		Expected Count	11.1	9.9	21.0
		% within Ekonomi	28.6%	71.4%	100.0%
		% of Total	6.7%	16.9%	23.6%
Total		Count	47	42	89
		Expected Count	47.0	42.0	89.0
		% within Ekonomi	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	6.479[a]	1	.011		
Continuity Correction[b]	5.269	1	.022		
Likelihood Ratio	6.607	1	.010		
Fisher's Exact Test				.013	.010
Linear-by-Linear Association	6.406	1	.011		
N of Valid Cases[b]	89				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.91.

b. Computed only for a 2x2 table

Pengetahuan * per_dini

Crosstab

			per_dini		
			Terjadi	Tidak terjadi	Total
Pengetahuan	kurang	Count	19	7	26
		Expected Count	13.7	12.3	26.0
		% within Pengetahuan	73.1%	26.9%	100.0%
		% of Total	21.3%	7.9%	29.2%
	cukup	Count	24	27	51
		Expected Count	26.9	24.1	51.0
		% within Pengetahuan	47.1%	52.9%	100.0%
		% of Total	27.0%	30.3%	57.3%
	baik	Count	4	8	12
		Expected Count	6.3	5.7	12.0
		% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
		% of Total	4.5%	9.0%	13.5%
Total		Count	47	42	89
		Expected Count	47.0	42.0	89.0
		% within Pengetahuan	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	6.789[a]	2	.034
Likelihood Ratio	7.009	2	.030
Linear-by-Linear Association	6.413	1	.011
N of Valid Cases	89		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.66.

Sikap * per_dini

Crosstab

			per_dini		
			Terjadi	Tidak terjadi	Total
Sikap	negatif	Count	38	24	62
		Expected Count	32.7	29.3	62.0
		% within Sikap	61.3%	38.7%	100.0%
		% of Total	42.7%	27.0%	69.7%
	positif	Count	9	18	27
		Expected Count	14.3	12.7	27.0
		% within Sikap	33.3%	66.7%	100.0%
		% of Total	10.1%	20.2%	30.3%
Total		Count	47	42	89
		Expected Count	47.0	42.0	89.0
		% within Sikap	52.8%	47.2%	100.0%
		% of Total	52.8%	47.2%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.899[a]	1	.015		
Continuity Correction[b]	4.831	1	.028		
Likelihood Ratio	5.966	1	.015		
Fisher's Exact Test				.021	.014
Linear-by-Linear Association	5.833	1	.016		
N of Valid Cases[b]	89				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 12.74.

b. Computed only for a 2x2 table

3. Multivariat

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.963	5	.993	4.785	.001[a]
	Residual	17.217	83	.207		
	Total	22.180	88			

a. Predictors: (Constant), Sikap, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Ekonomi

b. Dependent Variable: per_dini

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.845	.282		-2.998	.004
	Umur	.084	.082	.100	1.024	.309
	Pendidikan	.292	.099	.288	2.958	.004
	Ekonomi	.152	.213	.129	.712	.479
	Pengetahuan	.161	.078	.204	2.068	.042
	Sikap	.099	.196	.091	.503	.616

a. Dependent Variable: per_dini

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 137/EXT/DEN/FFK/IKH/III/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Survei Awal

Kepada Yth,
Pimpinan DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
di-Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama : NURMULIYANA
NPM : 1801032345

Yang bermaksud akan mengadakan survei/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04/03/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
1. Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Alamat : Jl. Besar Tembung No. 22 Kode Pos – 20371
Telp. (061) 738008 Email. Kecpercutseituan@deliserdangkab.go.id

Percut Sei Tuan, 06 Maret 2019

Nomor : 070 / 526
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Rekomendasi/Izin Melaksanakan Survei Awal**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan
Institut Kesehatan Helvetia
di
Tempat

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Farmasi dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia No. 137/ext/DKN/FFK/IKM/III/2019 tanggal 04 Maret 2019 perihal Permohonan Survei Awal, yang akan dilaksanakan oleh :

a. Nama : Nurmuliyana
b. NPM : 1801032345
c. Judul : Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan

Bahwa pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud di atas dengan kewajiban agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan Peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat.

Demikian disampaikan, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

an. CAMAT PERCUT SEI TUAN
SEKRETARIS

H. HARLES, SH
NIP. 19650505 200003 1 005

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id

Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 034 /EXT /DEK/FFK /IKH /VII /2019

Lampiran :

Hal : Permohonan Uji Validitas

Kepada Yth,
Pimpinan KEC HAMPARAN PERAK
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama	: NURMULIYANA
NPM	: 1801032345

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka Uji Validitas dan Reliabilitas kuesioner pada penelitian yang berjudul:
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, penggunaan laboratorium dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 01 Juli 2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
- Arsip

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG

KECAMATAN HAMPARAN PERAK

Jalan Perintis Kemerdekaan No. 1 Kode Pos 20374

E-mail : kechamparanperak@gmail.com Website : www.hamparanperak.delisedangkab.go.id

Hamparan Perak, 17 Juli 2019

Nomor : 070 / 872.
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan Uji Validitas.**

Kepada Yth.
Dekan Falkultas Farmasi Dan Kesehatan
Institusi Kesehatan Helvetia
di -
Tempat.

Menanggapi Surat Dekan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Nomor : 034/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2019 tanggal 01 Juli 2019 perihal Permohonan Uji Validitas

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami dari Kantor Camat Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang pada dasarnya menerima dan menyetujui Permohonan Uji Validitas yang berjudul : **Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Hamparan Perak**, yang akan dilaksanakan oleh **NURMULIYANA** Mahasiswa Program Studi D4 Kebidanan dari Institut Kesehatan Helvetia.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. CAMAT HAMPARAN PERAK
SEKCAM,

AGUS SALIM, SH
PEMBINA
NIP. 19631231 198503 1 263

Lampiran 10

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

Nomor : 731/EXT/DKN/FFK/IKH/VII/2019
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Pimpinan BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
di-Tempat

Dengan hormat,
Bersama ini datang menghadap, mahasiswa Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA:

Nama	: NURMULIYANA
NPM	: 1801032345

Yang bermaksud akan mengadakan penelitian/ wawancara/ menyebar angket/ observasi, dalam rangka memenuhi kewajiban tugas-tugas dalam melakukan/ menyelesaikan studi pada Program Studi D4 KEBIDANAN di INSTITUT KESEHATAN HELVETIA.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuannya, agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku, dan penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul:

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan pada pihak lain. Selanjutnya setelah mahasiswa bersangkutan yang akan menyelesaikan peninjauan/ riset/ wawancara, kami akan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi yang dibuat mahasiswa kami.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, Kami ucapkan terima kasih.

Medan, 22/07/2019

Hormat Kami,
DEKAN FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

DARWIN SYAMSUL, S.Si, M.Si, Apt
NIDN. (0125096601)

Tembusan :
- Arsip

Lampiran 11

PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
T E M B U N G

ALAMAT : JALAN BESAR TEMBUNG NO. 22 PERCUT SEI TUAN TELP. (061) 7380008

Percut Sei Tuan, 29 Juli 2019

Nomor : 070 / 1771
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset/ Rekomendasi**

Kepada Yth.
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
di-
Tempat

Berdasarkan Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Deli Serdang Nomor : 070/1177/BPDS/2019 tanggal 24 Juli 2019 Perihal Rekomendaasi/Izin Melaksanakan Penelitian/Riset/KKN yang akan dilaksanakan oleh

Nama	**: NURMULIYANA**
NIM	**: 1271185911830005**
Jurusan	**: D IV Kebidanan**
Judul	**: Faktor yang mempengaruhi Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Percut Sei Tuan**

Bahwa pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud di atas dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku dan menjaga ketertiban umum di daerah setempat dan diharapkan bantuan dari pihak Saudara.

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

CAMAT PERCUT SEI TUAN

DRS. KHAIRUL AZMAN, M.AP
PEMBINA TK. I
NIP. 197403011994031005

Tembusan :
1. Yth. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam
2. Yang bersangkutan
3. Pertinggal

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

PERMOHONAN PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: NURMULIYANA
NPM	: 1801032345
Program Studi	: KEBIDANAN / D4

Judul yang telah di setujui :

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Pemohon

(NURMULIYANA)

diteruskan kepada Dosen Pembimbing

1. INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes (0115018103) (No.HP : 0812-6377-9710)
2. ASRUL, S.Pdi., M.Pd (0102108901) (No.HP : 0821-6816-2452)

Catatan Penting bagi Dosen Pembimbing:

1. Pembimbing-I dan Pembimbing-II wajib melakukan koordinasi agar tercapai kesepahaman.
2. Diminta kepada dosen pembimbing untuk tidak mengganti topik yang sudah disetujui.
3. Berilah kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi permasalahan penelitian.
4. Mohon tidak menerima segala bentuk gratifikasi yang diberikan oleh mahasiswa.

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA
Fakultas Farmasi dan Kesehatan
WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama	:	NURMULIYANA
NIM	:	1801032345
Program Studi	:	KEBIDANAN / D4
Judul	:	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
Tanggal Ujian Sebelumnya	:	.....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes	25-6-2019	.....
2.	ASRUL, S.Pdi., M.Pd	28-6-2019	.....

Medan, ...

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:
- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangai oleh pembimbing bila disetujui.

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN (REVISI)

Identitas Mahasiswa :

Nama	:	NURMULIYANA
NIM	:	1801032345
Program Studi	:	KEBIDANAN / D4
Judul	:	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
Tanggal Ujian Sebelumnya	:	.....

Telah dilakukan perbaikan oleh mahasiswa sesuai dengan saran dosen pembimbing. Oleh karenanya mahasiswa tersebut diatas diperkenankan untuk melanjutkan pada tahap berikutnya yaitu: PENELITIAN/JILID LUX*) Coret yang tidak perlu.

No	Nama Pembimbing 1 dan 2	Tanggal Disetujui	Tandatangan
1.	INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes	4/9/19	.....
2.	ASRUL, S.Pdi., M.Pd	5/9/19	.....

Medan, ...

KAPRODI
D4 KEBIDANAN
FAKULTAS FARMASI DAN KESEHATAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

ELVI ERA LIESMAYANI, S.Si.T, M.Keb

Catatan:
- Lembar persetujuan revisi dibawa setiap konsul revisi.
- Print warna menggunakan kertas A4 (Rangkap 1).
- Tanda *) silahkan dicoret yang tidak perlu.
- Isi tanggal ujian, tanggal disetujui, dan ditandatangai oleh pembimbing bila disetujui.

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURMULIYANA
NPM : 1801032345
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nama Pembimbing 1 : INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	15/4/19	bimbingan I & II	Revisi	
2	29/4/19	bimbingan I & II	Revisi	
3	10/5/19	bimbingan II & III	Revisi	
4	20/5/19	bimbingan II & III	Revisi	
5	31/5/19	Acc	Acc	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI RAHMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 30/11/2019
Pembimbing 1 (Satu)

INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURMULIYANA
NPM : 1801032345
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nama Pembimbing 2 : ASRUL, S.Pdi., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	15/4/19	bimbingan I, II,	Revisi	
2	29/4/19	bimbingan I, II,	Revisi	
3	7/5/19	bimbingan II, III,	Revisi	
4	10/5/19	bimbingan II, III,	Revisi	
5	31/5/19	ACC	ACC	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERAWATI SMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 30/11/2019
Pembimbing 2 (Dua)

ASRUL, S.Pdi., M.Pd

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURMULIYANA
NPM : 1801032345
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nama Pembimbing 1 : INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	3/7/19	bimbingan IV & V	Revisi	
2	17/7/19	bimbingan IV & V	Revisi	
3	22/8/19	bimbingan IV & V	Revisi	
4	26/8/19	bimbingan IV & V	Revisi	
5	30/8/19	bimbingan IV & V	Acc	
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVI ERAWATI SEMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 02/09/2019
Pembimbing 1 (Satu)

INDAH DEWI SARI, SST, M.Kes

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

Fakultas Farmasi dan Kesehatan

WORLD CLASS UNIVERSITY (ACCREDITED BY: WEBOMETRICS - SPAIN) http://helvetia.ac.id
Tel: (061) 42084606 | e-mail: info@helvetia.ac.id | Wa: 08126025000 | Line id: instituthelvetia

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa/i : NURMULIYANA
NPM : 1801032345
Program Studi : KEBIDANAN / D4

Judul : FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERNIKAHAN DINI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Nama Pembimbing 2 : ASRUL, S.Pdi., M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran	Paraf
1	4/7/19	bimbingan IV & V	Revisi	
2	19/7/19	bimbingan IV & V	Revisi	
3	20/8/19	bimbingan IV & V	Revisi	
4	29/8/19	bimbingan IV & V	Acc	
5				
6				
7				
8				

Diketahui,
Ketua Program Studi
D4 KEBIDANAN
INSTITUT KESEHATAN HELVETIA

(ELVIERA LESMAYANI, S.Si.T, M.Keb)

Medan, 02/09/2019
Pembimbing 2 (Dua)

ASRUL, S.Pdi., M.Pd

KETENTUAN:

1. Lembar Konsultasi diprint warna pada kertas A4 rangkap 2 (dua).
2. Satu (1) lembar untuk Prodi.
3. Satu (1) lembar untuk Administrasi Sidang (Wajib dikumpulkan sebelum sidang).
4. Lembar Konsultasi WAJIB DIISI Sebelum ditandatangan Dosen Pembimbing.
5. Mahasiswa DILARANG MEMBERIKAN segala bentuk GRATIFIKASI/Suap terhadap Dosen.
6. Dosen DILARANG MENERIMA segala bentuk GRATIFIKASI/Pemberian dari Mahasiswa.
7. Pelanggaran ketentuan No 5 dan 6 berakibat PEMBATALAN HASIL UJIAN & Penggantian Dosen.

DOKUMENTASI PENELITIAN